

**HUBUNGAN ANTARA KELEKATAN PADA ORANG TUA DAN KEMANDIRIAN DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI REMAJA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S1)
dalam Ilmu Psikologi (S.Psi)



Diajukan Oleh :
SHOIMATUL FITRIA
NIM : 1707016101

PRODI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
TAHUN 2022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI**

Jl.Prof.Hamka (KampusIII) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp.76433370

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : HUBUNGAN ANTARA KELEKATAN PADA ORANG TUA DAN
KEMANDIRIAN DENGAN KEPERCAYAAN DIRI REMAJA

Penulis : Shoimatul Fitria

NIM : 1707016101

Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Psikologi.

Semarang, 05 Agustus 2022

DEWAN PENGUJI

Penguji I

Moh. Arifin, S.Ag. M. Htm.
NIP: 197110121997031002



Penguji II

Wening Wihartati, S.Psi., M.Si.
NIP: 197304271996031001

Penguji III

Dewi Khurun Aini, M.A.
NIP: 198605232018012002

Penguji IV

Lainatul Mudzkiyah, M.Si., Psikolog
NIP:

Pembimbing I

Wening Wihartati, S.Psi., M.Si.
NIP: 197304271996031001

Pembimbing II

Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si.
NIP :

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Shoimatul Fitria

NIM : 1707016101

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

HUBUNGAN ANTARA KELEKATAN PADA ORANG TUA DAN KEMANDIRIAN DENGAN KEPERCAYAAN DIRI REMAJA

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 27 Juni 2022

Pembuat Pernyataan



Shoimatul Fitria

NIM: 1707016101

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING 1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI**

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu 'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : HUBUNGAN ANTARA KELEKATAN PADA ORANGTUA DAN
KEMANDIRIAN DENGAN KEPERCAYAAN DIRI REMAJA

Nama : Shoimatul Fitria

NIM : 1707016101

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing I,

Wening Wihartati, S.Psi, M.Si
NIP. 19771102 200604 2 004

Semarang, 28 Juni 2022
Yang bersangkutan

Shoimatul Fitria
NIM. 1707016101

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : HUBUNGAN ANTARA KELEKATAN PADA ORANGTUA DAN
KEMANDIRIAN DENGAN KEPERCAYAAN DIRI REMAJA

Nama : Shoimatul Fitria

NIM : 1707016101

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing II,

Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si.
NIP.

Semarang, 28 Juni 2022
Yang bersangkutan

Shoimatul Fitria
NIM. 1707016101

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin.

Puji syukur senantiasa saya sampaikan kepada Allah SWT yang telah menentukan segala sesuatu berada di tangan-Nya. Alhamdulillah atas berkah dan rahmat-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Kelekatan Pada Orangtua Dan Kemandirian Dengan Kepercayaan Diri Remaja”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal tersebut didasari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki peneliti. Besar harapan peneliti, semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapat pelajaran, dukungan, motivasi, dan arahan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan laporan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang peneliti hormati dan cintai yang membantu secara langsung maupun tidak langsung selama pembuatan skripsi ini.

Proses penelitian dan penyusunan laporan skripsi juga memiliki kendala dan kekurangan. Namun kendala tersebut dalam peneliti selesaikan dengan cara berdiskusi dengan dosen pembimbing serta dukungan dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada: Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Gusti Allah SWT Ingkang Maha Agung atas segala rahmat yang sudah dilimpahkan sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Prof. Dr. KH. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya,
3. Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag selaku Dekan Fakultas Psikologi & Kesehatan UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya,
4. Ibu Wening Wihartati, S.Psi., M.Si., selaku Ketua Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang,

5. Ibu Wening Wihartati, S.Psi., M.Si., selaku dosen pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mendampingi, membimbing dan mengarahkan peneliti hingga dapat menyelesaikan penelitian ini,
6. Ibu Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si., selaku dosen wali sekaligus pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dukungan, arahan, motivasi dan waktunya selama proses penyusunan skripsi,
7. Dosen Fakultas Psikologi & Kesehatan UIN Walisongo yang telah memberikan ilmunya, membimbing serta memberikan saran kepada peneliti,
8. Seluruh civitas akademik Fakultas Psikologi dan Kesehatan yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas yang menunjang, memberikan ilmunya serta membimbing,
9. Kepada keluarga tercinta, Kedua orang tua saya, Bapak Bukhori dan Ibu Kasiyati yang tidak pernah berhenti memberikan do'a, semangat, motivasi dan kerja kerasnya untuk anaknya,
10. Kepala sekolah, Guru Bimbingan dan Konseling yaitu Ibu Hammah, Ibu Ice, dan Ibu Ika, serta bapak ibu guru SMP N 2 Wedarijaksa Pati yang telah memberikan tempat dan kesempatan serta membantu proses penelitian untuk penyusunan skripsi,
11. Pemberi semangat dari kejauhan, yang membuat karya luar biasa dan menghibur, studio EXO,
12. Ummi Halimatussa'diyah dan Arina Nuril Fitria sebagai teman yang selalu memberikan dukungan dan motivasi selama proses pengerjaan penelitian ini,
13. Seluruh teman - teman kelas Psi-17C yang telah memberikan banyak pembelajaran, pengalaman, dan kenang – kenangan yang luar biasa sejak semester awal.
14. Kepada semua pihak yang namanya tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semarang, 27 Juni 2022

Peneliti,



Shoimatul Fitria

NIM: 1707016101

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Gusti Allah SWT Ingkang Maha Agung
2. Rasul kita Nabi Muhammad SAW
3. Ibu Wening Wihartati, S.Psi., M.Si., selaku dosen pembimbing I yang telah banyak membantu, membimbing, mengarahkan selama proses penyusunan skripsi, memberikan dukungan, semangat, dan waktunya kepada peneliti.
4. Ibu Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dukungan, arahan, motivasi dan waktunya selama proses penyusunan skripsi.
5. Bapak Bukhori dan Ibu Kasiyati beserta saudara dan keluarga tercinta yang selalu mendukung, mendo'akan, dan memberi semangat kepada peneliti.
6. Kepada seluruh pihak SMP N 2 Wedarijaksa Pati dari guru maupun karyawan yang memberikan izin untuk menjadi tempat penelitian peneliti, beserta siswa kelas VIII dan IX yang telah bersedia menjadi subjek uji coba dan penelitian peneliti.
7. Bapak kepala sekolah dan guru BK SMP N 2 Wedarijaksa Pati yang membantu peneliti selama proses penelitian.
8. Sahabat peneliti Bang Dul, Arina Nuril Fitria, Helmalia Nur Rafika, Farah Zairina, Shafira Anisia, Ratna Lestari, Miya Karlina, Inas Haifa Artanti, Faizzatin Nafisa, Maflifiatul wulandari, Nafisah, Nada serta teman - teman peneliti yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama perkuliahan dan proses penelitian ini.
9. Seluruh teman-teman seperguruan, seperjuangan dan seperangkatan 2017 Fakultas Psikologi dan Kesehatan khususnya teman-teman Psikologi C yang telah banyak memberikan pelajaran, pengalaman, dan kenang – kenangan yang luar biasa sejak semester awal.
10. Kepada seluruh pihak guru bimbingan belajar AHE Bunda Eny, Bunda Novia, Bunda Puput, Bunda Dewi, Bunda Fitri, Bunda Anis, Bunda Safa yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam proses penelitian ini.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebut satu-persatu dan telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap bahwa skripsi ini dapat berguna bagi banyak orang.

Semarang, 27 Juni 2022

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Shoimatul Fitria', written in a cursive style.

Shoimatul Fitria

NIM: 1707016101

MOTTO

Orang yang pesimis selalu melihat kesulitan di setiap kesempatan, tapi orang yang optimis selalu melihat kesempatan dalam setiap kesulitan (Ali bin Abi Thalib).

-Shoimatul Fitria-

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Keaslian Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. KEPERCAYAAN DIRI	9
1. Definisi Kepercayaan Diri	9
2. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan diri	11
3. Aspek – aspek Kepercayaan Diri	12
4. Kepercayaan Diri Menurut Perspektif Islam	16
B. KELEKATAN PADA ORANGTUA	16
1. Definisi Kelekatan Pada Orangtua	16
2. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Kelekatan Pada Orangtua	18

3. Aspek – aspek Kelekatan Pada Orangtua	19
4. Kelekatan Pada orangtua Menurut Perspektif Islam	20
C. KEMANDIRIAN	21
1. Definisi Kemandirian	21
2. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian	21
3. Aspek – aspek Kemandirian	23
4. Kemandirian Menurut Perspektif Islam	25
D. Hubungan Kelekatan pada Orangtua dan Kemandirian Dengan Kepercayaan Diri	26
E. Skema “Hubungan Kelekatan pada Orangtua dan Kemandirian Dengan kepercayaan Diri Remaja”	29
F. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	30
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian	31
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	31
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	36
G. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
1. Deskripsi Subjek	43
2. Deskripsi Data	45
3. Hasil Uji Asumsi	50
4. Hasil Analisis Data	53
B. Pembahasan	56

BAB V PENUTUP63

 A. Kesimpulan 63

 B. Saran 63

DAFTAR PUSTAKA65

LAMPIRAN – LAMPIRAN 69

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Skor Skala Likert	34
Tabel 2 Blue Print Skala Kepercayaan Diri	35
Tabel 3 Blue Print Skala Kelekatan Pada Orangtua	35
Tabel 4 Blue Print Skala Kemandirian	36
Tabel 5 Hasil Uji Coba Skala Kepercayaan Diri	37
Tabel 6 Hasil Uji Coba Skala Kelekatan Pada Orangtua	38
Tabel 7 Hasil Uji coba Skala Kemandirian	39
Tabel 8 Perolehan Nilai Reliabilitas Alat Ukur Kepercayaan Diri	39
Tabel 9 Perolehan Nilai Reliabilitas Alat Ukur Kelekatan Pada Orangtua	40
Tabel 10 Perolehan Nilai Reliabilitas Alat Ukur Kemandirian	41
Tabel 11 Hasil Uji Deskriptif Kelekatan Pada Orangtua	45
Tabel 12 Kategorisasi Skor Skala Kelekatan pada Orangtua	46
Tabel 13 Kategori Skor Skala Kelekatan Pada Orangtua	46
Tabel 14 Hasil Uji Deskriptif Kemandirian	47
Tabel 15 Kategorisasi Skor Kemandirian	47
Tabel 16 Kategori Skor Kemandirian	48
Tabel 17 Hasil Uji Deskriptif Kepercayaan Diri	48
Tabel 18 Kategorisasi skor Kepercayaan Diri	49
Tabel 19 Kategori Skor Kemandirian	49
Tabel 20 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	50
Tabel 21 Hasil Uji Linearitas Variabel Independen dengan Dependen	51
Tabel 22 Hasil Uji Linearitas Variabel Independen dengan Dependen	52

Tabel 23 Hasil Uji Koefisien Korelasi Hipotesis Parsial53

Tabel 24 Hasil Uji Hipotesis Koefisien Korelasi Simultan55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Hubungan Variabel X1, X2 dan Y	29
Gambar 2. Presentase Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin	43
Gambar 3. Presentase Subjek Berdasarkan Usia	44
Gambar 4. Presentase Subjek Berdasarkan Kelas	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Alat Ukur Penelitian	69
Lampiran 2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	77
Lampiran 3 Deskriptif Data	82
Lampiran 4 Hasil Uji Asumsi	85
Lampiran 5 Hasil Uji Hipotesis	87
Lampiran 6 Surat izin Penelitian	88
Lampiran 7 Riwayat Hidup	89

HUBUNGAN KELEKATAN PADA ORANG TUA DAN KEMANDIRIAN DENGAN KEPERCAYAAN DIRI REMAJA

ABSTRAK

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri untuk mencapai keinginan dan tujuan yang diselesaikan dengan baik dengan rasa penuh tanggung jawab. Sikap percaya diri dapat diartikan individu tidak bergantung dengan orang lain, oleh karena itu individu memiliki sikap yakin dan percaya dengan kemampuan yang dimiliki oleh dirinya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan kelekatan pada orangtua dan kemandirian dengan kepercayaan diri remaja. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada hubungan kelekatan pada orangtua dan kemandirian dengan kepercayaan diri remaja. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 145 siswa SMP N 2 Wedarijaksa, Pati Kelas VIII. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *nonprobability sampling* dengan jenis teknik *purposive sampling*. Alat ukur penelitian ini terdiri dari skala kelekatan pada orangtua, skala kemandirian, dan skala kepercayaan diri dengan teknik pengambilan data melalui kuesioner. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis *multiple correlation*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kelekatan pada orangtua berhubungan signifikan dengan kepercayaan diri dengan nilai signifikansi $0,027 < 0,05$. Sedangkan kemandirian dengan kepercayaan diri dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sedangkan kelekatan pada orangtua dan kemandirian secara simultan berhubungan signifikan dengan kepercayaan diri dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan memiliki hubungan yang kuat sebesar 43,5%.

Kata Kunci : Kelekatan pada orangtua, kemandirian, kepercayaan diri

RELATIONSHIP ATTACHMENT TO PARENTS AND INDEPENDENCE WITH ADOLESCENT CONFIDENCE

Abstract

Self-confidence is a belief in one's own ability to achieve desires and goals that are completed properly with a sense of responsibility. Self-confidence can be interpreted as an individual who does not depend on others, therefore individuals have an attitude of confidence and trust in their own abilities. This study aims to empirically examine the relationship between parental attachment and independence with adolescent self-confidence. The hypothesis in this study is that there is a relationship between attachment to parents and independence with adolescent self-confidence. The sample in this study amounted to 145 students of SMP N 2 Wedarijaksa, Pati Class VIII. This research uses *nonprobability sampling technique* with *purposive sampling technique*. The measuring instrument of this study consisted of a scale of attachment to parents, a scale of independence, and a scale of self-confidence with data collection techniques through questionnaires. The data analysis method in this study used *multiple correlation*. Based on the results of the study showed that attachment to parents was significantly related to self-confidence with a significance value of $0.027 < 0.05$. While independence with self-confidence with a significance value of $0.000 < 0.05$. While attachment to parents and independence simultaneously significantly correlated with self-confidence with a significance value of $0.000 < 0.05$ with a confidence by having a strong relationship of 43.5%.

Keywords: Attachment to parents, independence, self-confidence

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepercayaan diri merupakan sebuah keyakinan atas kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mencapai keinginan serta tujuan yang diselesaikan dengan baik dengan rasa penuh tanggung jawab. Sikap percaya diri dapat diartikan sebagai ke tidak bergantung individu kepada orang lain, oleh karena itu individu memiliki sikap yakin dan percaya dengan kemampuan yang dimiliki oleh dirinya sendiri. Lauster (2015: 4) mengungkapkan kepercayaan diri ialah sebuah sikap atau keyakinan seseorang atas kemampuan yang dimilikinya, oleh karena itu ketika melakukan suatu tindakan tidak merasakan cemas berlebihan. Kepercayaan diri dilakukan untuk suatu kegiatan yang disesuaikan dengan keinginan diri sendiri serta berperilaku sopan santun terhadap orang lain (Amri, 2018: 159). Rasa percaya diri pada remaja ditunjukkan melalui sikap yang dapat menerima diri sendiri dengan keadaan yang dimilikinya. Ketika remaja mempunyai kepercayaan diri yang kurang, maka remaja tersebut akan menunjukkan perilaku yang sangat berhati-hati dalam melaksanakan suatu tindakan dan apabila tidak diberikan dukungan individu tersebut tidak dapat memberanikan diri untuk memulai berkomunikasi dengan orang lain, sehingga dapat diartikan individu tersebut menghindari berkomunikasi dengan orang lain, ketika dalam kegiatan kelompok sedikit melibatkan diri dan memiliki sifat dendam terhadap seseorang yang memperlakukan tidak adil ketika dalam suatu kelompok (Emria, dkk., 2018: 2).

Pada diri remaja yang tidak percaya diri dengan dirinya sendiri misalnya ketika dalam lingkungan sekolah, siswa melakukan presentasi saat mata pelajaran berlangsung, di depan kelas siswa tersebut akan merasakan keraguan ketika menyampaikan materi yang mereka presentasikan dan tidak dapat berinteraksi dengan baik. Jika siswa tidak paham terhadap penjelasan yang di jelaskan oleh guru, siswa akan merasa takut pada saat mengajukan pertanyaan kepada guru, serta siswa tersebut akan merasa tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri. Siswa yang tidak percaya diri terhadap penampilan fisiknya dan kemampuan yang di miliki diri sendiri, begitu pula dengan maraknya menyontek di kalangan remaja yang dianggap sebagai bentuk dari kepercayaan diri remaja atau siswa yang rendah (Amri, 2018: 158). Terdapat banyak fenomena yang terjadi pada pelajar sekolah

menengah pertama (SMP) yaitu; memiliki tanggapan emosional yang berlebihan, terjadi perkelahian antar pelajar, ketika belajar terdapat banyak pelajar yang cepat merasa bosan, lebih suka bermain *gadget*, belajar ketika menjelang ujian, dan menyontek ketika ujian. Terdapat fenomena tidak mandiri dalam belajar yang dilakukan oleh pelajar, misalnya ketika menjelang ujian baru belajar, membolos dan menyontek (Juni, dkk., 2019: 209-210). Perilaku remaja memunculkan keprihatinan tersendiri, seperti perilaku tawuran, perilaku menciptakan geng-gengan, perilaku minuman keras, berperilaku seks bebas, melakukan tindakan pemerkosaan, melakukan perampokan, pencurian, serta perilaku yang menyimpang lainnya (Rochmawati, 2016: 267).

G. Stanley Hall (dalam Diananda, 2018: 119) mengungkapkan bahwa masa remaja adalah masa ketika pikiran, perasaan dan tindakan yang dilakukan pada sifat kesedihan, kegembiraan, kerendahan hati dan kesombongan, dan kebaikan dimana hal tersebut penuh dengan adanya konflik dan suasana hati oleh individu. Ketika remaja memiliki rasa ketertarikan kepada lawan jenis, remaja tersebut akan merasa cemas dan tertekan terhadap kurangnya penampilan yang ada pada dirinya, sehingga remaja tersebut berusaha menutupi kekurangan penampilannya dengan berbagai cara.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan dengan metode wawancara terhadap perwakilan subjek remaja dan siswa SMP Negeri 2 Wedarijaksa terdapat 98% mempunyai permasalahan pada kepercayaan diri dalam dirinya. Pada saat studi pendahuluan sedang terjadinya virus corona yang mengharuskan siswa belajar di rumah dengan menggunakan sistem *Online*. Subjek mengatakan bahwa banyak mereka yang kurang percaya diri salah satunya disebabkan oleh kurangnya hubungan atau kelekatan orangtua dan kemandirian dari diri mereka. Kurangnya kepercayaan diri pada subjek tersebut adalah kurang yakin terhadap kemampuan yang dimiliki, bersikap pesimis terhadap keadaan sekitar, kurang bertanggung jawab dengan apa yang telah dilakukan, memutuskan masalah dengan menggunakan emosi dan tidak menggunakan aka pikian, malu untuk mengajukan pertanyaan kepada guru, kurang percaya diri dengan usaha belajar yang dilakukan, kurang mendapatkan perhatian dari orangtua dan kurangnya kemandirian seperti sulit untuk memutuskan sesuatu dan masih mengandalkan bantuan dari orang lain. Menurut Amri (2018: 158) mengatakan bahwa dengan maraknya kebiasaan menyontek, tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki dan tidak percaya diri dengan penampilan, hal tersebut berdampak pada kepercayaan diri siswa atau remaja yang masih rendah.

Hakim (2002) berpendapat jika keluarga merupakan faktor yang memberi pengaruh pada kepercayaan diri. Kepercayaan diri ialah rasa percaya diri secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap gejala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuat individu merasa mampu untuk dapat mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya (Tanjung & Sinta, 2017: 3). Centi (dalam Monica, 2017: 3) mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa salah satu diantaranya adalah adanya peran orang tua. Adanya hubungan sosial yang paling kuat dilakukan pertama kali oleh anak dan orangtua untuk menemukan informasi yang lebih dipercaya daripada menemukan informasi dari orang lain. Orangtua menciptakan keadaan saling menyayangi dengan anak, memberikan keadaan yang hangat, sehingga menumbuhkan hubungan yang positif terhadap orangtua dan anak. Ginder (2008) mengatakan bahwa adanya faktor yang memberi pengaruh pada proses terbentuknya kepercayaan diri, salah satu faktor tersebut ialah interaksi atau hubungan yang terjadi dalam keluarga. Hubungan didalam keluarga mewujudkan bentuk kelekatan orang tua dengan anak (Nugraha, 2017: 38). Kelekatan orangtua merupakan suatu hubungan timbal balik antara orangtua dengan anak maupun sebaliknya yang melibatkan hubungan emosional untuk saling menyayangi. Kelekatan adalah hubungan antara orang tua dan anak dari awal kehidupan anak dan memiliki dampak pada proses pembentukan hubungan orangtua dan anak yang berlangsung hingga sepanjang hidup. Kelekatan orangtua merupakan sebuah hubungan timbal balik antara orang tua dengan anak yang dapat menumbuhkan kasih sayang sehingga dapat menciptakan hubungan yang baik antara orangtua dengan anak, dan sebaliknya. Kelekatan sebagai bagian dari kebutuhan dasar yang dimiliki oleh orangtua dan anak. Kelekatan orangtua dan anak dapat menumbuhkan sifat kepercayaan diri pada anak. Kelekatan merupakan hubungan kasih sayang antara orangtua dan anak yang kuat sehingga anak merasakan kesenangan dan kenyamanan ketika berada di dekat orangtuanya (Esther, dkk., 2018: 40-41).

Kelekatan orang tua mempunyai peran yang penting bagi remaja untuk memenuhi tugas perkembangannya (Purnama dan Wahyuni, 2017: 31). Kelekatan merupakan kecenderungan dan keinginan individu untuk mencari kedekatan dengan orangtua. Ketika menghadapi tugas perkembangan setiap anak membutuhkan perhatian dan dukungan dari orang terdekatnya yaitu orangtua. Ketika anak mampu menyesuaikan diri didalam lingkungan sosial, maka terdapat orangtua yang memberikan pengasuhan yang positif terhadap anaknya (Irma, dkk., 2020: 29). Ketika orangtua baik terhadap anak, anak akan memberikan timbal balik berupa sikap yang

baik juga begitupun sebaliknya, di saat orangtua kurang begitu baik terhadap anak, maka anak akan memberikan umpan balik yang kurang baik juga. Hal tersebut, yang mempunyai kewajiban terhadap pendidikan anak bukan hanya orangtua saja, tetapi lingkungan dan masyarakat di sekitar juga mempunyai tanggungjawab untuk membentuk karakter anak (Rochmawati, 2018: 2). Setiap anak mempunyai hak untuk mendapatkan kasih sayang, kesejahteraan, perawatan, dan bimbingan yang baik untuk perkembangan kepribadiannya (Syahrani dan sari, 2017: 172). Dalam hal ini, kelekatan orangtua merupakan hal yang penting dalam membentuk kepercayaan diri yang baik terhadap remaja. Seperti halnya dalam hasil penelitian dari Monica (2017) yang menunjukkan hasil positif dan signifikan tentang adanya pengaruh antara kelekatan orangtua dengan anak terhadap kepercayaan diri santri pondok pesantren di kota Surakarta. Tingginya kelekatan antara anak dengan orang tua akan berpengaruh pada tingginya tingkat kepercayaan diri seseorang.

Kepercayaan diri juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain yaitu kemandirian. Pasaribu (2005) menyatakan bahwa faktor yang berpengaruh pada kepercayaan diri ialah kemandirian. Iswidharmanjaya (2005) berpendapat bahwa individu yang memiliki rasa percaya diri adalah individu yang mandiri tanpa bergantung terhadap orang lain. Seperti halnya dalam hasil penelitian dari Lumbangaol (2017) yang menunjukkan hasil yang positif dan signifikan yang menunjukkan adanya hubungan antara kemandirian belajar siswa terhadap kepercayaan diri siswa kelas X SMA Negeri 4 Kisaran. Semakin tinggi kemandirian individu semakin tinggi pula kepercayaan diri individu (Lumbangaol, 2017). Teori yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah kemandirian (Aziz & Basry, 2017: 18). Kemandirian dapat diketahui melalui tingkah laku remaja pada setiap tanggung jawab yang mereka terima, mampu mengendalikan emosi, selalu percaya pada diri sendiri, disiplin, serta mampu menyelesaikan masalahnya sendiri agar dapat mencapai sesuatu yang diinginkan melalui caranya sendiri (Chandra & Leona, 2019 : 146). Kemandirian individu dapat dipengaruhi oleh faktor dalam dirinya sendiri yaitu kepercayaan diri. Kemandirian meliputi perilaku mengatur dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain dan dapat menyelesaikan tugasnya sendiri (Saptini, dkk., 2020: 87). Desmita (2016) mengungkapkan kemandirian adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam mengatasi permasalahan tanpa bantuan dari orang lain.

Dari uraian latar belakang diatas, peneliti ingin melihat apakah ada hubungan atau tidak, keterkaitan kelekatan orangtua dan kemandirian terhadap kepercayaan diri. Pada penelitian ini,

peneliti hendak melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Kelekatan Orangtua Dan Kemandirian Dengan Kepercayaan Diri Remaja”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan diatas, maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah hubungan kelekatan pada orang tua dengan kepercayaan diri remaja ?
2. Adakah hubungan kemandirian dengan kepercayaan diri remaja ?
3. Adakah hubungan kelekatan pada orang tua dan kemandirian dengan kepercayaan diri remaja ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji secara empiris hubungan kelekatan pada orang tua dengan kepercayaan diri remaja.
2. Untuk menguji secara empiris hubungan kemandirian dengan kepercayaan diri remaja.
3. Untuk menguji secara empiris hubungan kelekatan pada orang tua dan kemandirian dengan kepercayaan diri remaja.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang bisa diambil. Beberapa manfaat yang bisa diambil dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan mengenai kepercayaan diri remaja dalam bidang ilmu psikologi.
 - b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber referensi bagi penelitian selanjutnya dalam hal kelekatan orangtua, kemandirian, serta kepercayaan diri.

2. Manfaat Praktis

- a) Orang tua. Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi orangtua agar memberikan kasih sayang dalam bentuk kelekatan orangtua terhadap anak, kemandirian, dan kepercayaan diri.
- b) Sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemandirian dan kepercayaan diri terhadap siswa-siswi melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan mengenai kemandirian dan kepercayaan diri.
- c) Siswa atau remaja. Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi siswa atau remaja agar dapat meningkatkan kemandirian dan meningkatkan kepercayaan diri dengan mengikuti kegiatan yang di adakan di sekolah.
- d) Guru. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi para sebagai bahan masukan mengenai pentingnya menumbuhkan dan meningkatkan kemandirian dan kepercayaan diri terhadap siswa dengan cara memberikan dukungan dalam proses belajar mengajar didalam kelas.
- e) Peneliti. Penelitian inidiharapkan bisa memberikan manfaat kepada peneliti sebagai bahan refrensi untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta meningkatkan pembelajaran dalam bidang penulisan karya ilmiah.

E. Keaslian Penelitian

Para peneliti sebelumnya telah banyak yang melakukan penelitian tentang kepercayaan diri. Pada penelitian ini tentunya memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Sebagian besar peneliti sebelumnya menggunakan dua variabel, akan tetapi pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel yaitu variabel kelekatan orangtua, kemandirian, serta kepercayaan diri. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang telah peneliti temukan dengan tema kelekatan orangtua dengan kemandirian diantaranya penelitian dilakukan oleh Annisa Bunga Pertiwi (2018), dengan judul *Hubungan Kelekatan Orangtua Dengan Kemandirian Remaja Pada Siswa Di MTs. Al-'Amin Malang*. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian korelasional. Subjek penelitian siswa di MTs. 'Al-Amin malang sebanyak 134 siswa. Berdasarkan hasil korelasi yaitu nilai sig. (2-tailed) = 0,000 (<0,05). Penelitian tersebut menghasilkan hubungan yang positif dan signifikan. Hasil

dari penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa semakin tinggi kelekatan orangtua akan berdampak pada tingginya kemandirian remaja.

Selanjutnya penelitian oleh Hani Nurhayati (2015), dengan judul *Hubungan Kelekatan Aman (Secure Attachment) Anak Pada Orangtua Dengan Kemandirian Anak Kelompok B TK PKK 37 Dodogan Jatimulyo Dlingo Bantul*, dengan metode penelitian kuantitatif korelasional. Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi pearson product moment didapatkan nilai koefisien (r) menunjukkan angka 0,416. Hasil penelitian tersebut adalah terdapat hubungan yang positif antara kelekatan aman dengan kemandirian anak.

Sedangkan penelitian sebelumnya mengenai kepercayaan diri dengan kemandirian diantaranya penelitian dilakukan oleh Andalia Febrina Ayu (2018), meneliti tentang *Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Pada Remaja Di Panti Asuhan Darul Aitam Medan*. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Subjek penelitian adalah remaja yang tinggal di panti asuhan darul aitam sebanyak 64 remaja. Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment* yaitu $r_{xy} = 0,404$ dengan $p = 0,000$; $p < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan hubungan yang tinggi serta positif antara kepercayaan diri dengan kemandirian. Selanjutnya penelitian dari Siti Amyani (2010), dengan judul *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Santri Pesantren Tahfizh Sekolah Daarul Qur'an Internasional Bandung*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional dengan memakai analisis *product moment*. Penelitian ini menghasilkan r hasil (0,481) > r tabel (0,304) dengan taraf signifikansi 0,05. Subjek penelitian tersebut adalah santri yang ada di pesantren tahfizh sekolah daarul qur'an internasional bandung dengan sampel 40 responden. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kemandirian remaja. Semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi pula kemandirian pada remaja.

Penelitian selanjutnya oleh Siti Nur'aini (2018), dengan judul *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Siswa MTs Ma'arif Durensewu Pandaan*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan alat ukur psikologi yang digunakan sebagai pengumpulan data menggunakan skala likert, penelitian ini menggunakan metode analisis teknik korelasi *product moment* yang menghasilkan ($r_{xy} 0,732$: dengan sig <0,05) dan $p = 0,000$. Pelaksanaan penelitian dilakukan di MTs Ma'arif NU Durensewu dengan jumlah sampel 50 siswa. Hasil penelitian tersebut yaitu adanya hubungan positif antara

kepercayaan diri dengan kemandirian. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri siswa maka tinggi juga kemandiriannya.

Sedangkan penelitian sebelumnya mengenai kelekatan orangtua dan kepercayaan diri diantaranya penelitian dilakukan oleh Dinda Oktariani Darma Tri Putri (2018), meneliti tentang *Pengaruh Kelekatan (Attachment) Orangtua Terhadap Kepercayaan Diri Pada Remaja*. Metode dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasional dengan analisa data menggunakan regresi linier sederhana yang menghasilkan nilai r sebesar 0,395. Subjek dalam penelitian tersebut yaitu mahasiswa baru Universitas Muhammadiyah Malang sebanyak 200 mahasiswa yang didapat menggunakan incidental sampling. Hasil penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara kelekatan orangtua dengan kepercayaan diri remaja. Artinya, semakin tinggi kelekatan orangtua akan menghasilkan kepercayaan diri pada remaja.

Selanjutnya penelitian oleh Anggita Eva Monica (2017), dengan judul *Hubungan Kelekatan Orangtua-Anak Dengan Kepercayaan Diri Santri Pondok Pesantren Di Surakarta*. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah santri SMP/MTs kelas VII pada pondok pesantren di Surakarta, subjeknya berjumlah 142 santri. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif korelasional dan analisa data dengan nilai koefisien korelasi menunjukkan $r = 0,395$ dan nilai signifikansi yaitu $p = 0,000$ ($0,000 < 0,01$). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan positif yang signifikan antara kelekatan orangtua-anak dengan kepercayaan diri santri. Artinya, semakin tinggi kelekatan orangtua-anak maka semakin tinggi pula kepercayaan diri santri.

Pada penelitian pertama dan kedua memiliki persamaan yaitu meneliti variabel kelekatan orangtua dengan kemandirian remaja, namun tidak disertakan dengan kepercayaan diri. Penelitian ketiga, keempat dan kelima meneliti variabel kepercayaan diri dengan kemandirian, namun tidak disertakan dengan kelekatan orangtua. Penelitian keenam dan ketujuh meneliti variabel kelekatan orangtua terhadap kepercayaan diri, namun tidak disertakan dengan kemandirian. Karena pentingnya masalah tersebut untuk dijadikan solusi maka peneliti mengambil judul **Hubungan Antara Kelekatan Pada Orangtua Dan Kemandirian Dengan Kepercayaan Diri Remaja**.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konseptualisasi Variabel Kepercayaan diri

1. Definisi Kepercayaan diri

Kepercayaan diri berasal dari kata percaya diri. Percaya diri yaitu percaya pada kemampuan, penilaian diri, serta kekuatan yang dimiliki oleh diri sendiri (Amri, 2018: 159). Percaya diri ialah sikap positif yang dimiliki oleh individu, dimana individu mampu untuk mengembangkan penilaian yang baik kepada diri sendiri maupun lingkungannya. Tingginya rasa percaya diri apabila individu mempunyai sikap yakin, percaya dan mampu bahwa individu tersebut dapat melakukan sesuatu dengan baik karena didukung dengan memiliki potensi, prestasi, pengalaman, harapan yang baik kepada diri sendiri (Hulukati, 2016: 3). Kepercayaan diri merupakan aspek yang dimiliki oleh individu yang paling berharga untuk diri sendiri maupun dalam kehidupan bermasyarakat atau lingkungan (Irma, dkk., 2020: 26). Widjaja (2016: 57) mengatakan percaya diri adalah meyakinkan pada penilaian diri dan kemampuan yang dimiliki individu dalam melakukan tugasnya. Setiap individu memiliki rasa percaya diri yang akan memudahkannya untuk berkomunikasi (Eslianti, dkk., 2018: 20). Kepercayaan diri adalah rasa percaya terhadap diri sendiri atau keyakinan pada kesanggupan diri individu beserta rasa tanggung jawabnya. Bandura (1997) menyatakan bahwa kepercayaan diri ialah keyakinan yang dimiliki oleh individu agar dapat berperilaku sesuai dengan harapan dan keinginan individu tersebut (Aziz, 2017: 18-19).

Berdasarkan teori Lauster (2015: 4) kepercayaan diri adalah sikap maupun perasaan yakin terhadap kemampuan yang dimiliki oleh individu, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh orang lain. Brennecke & amich (2002) berpendapat bahwa kepercayaan diri ialah sikap atau perasaan masing-masing individu yang tidak perlu membandingkan antara dirinya sendiri dengan orang lain karena pada dasarnya dirinya telah mengetahui yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri dan merasa cukup aman dengan keyakinan yang dimilikinya. Rasa percaya diri adalah sebuah keyakinan yang dimiliki oleh individu terhadap kemampuan yang dimilikinya, keyakinan tersebut berdasarkan atas kemampuan untuk melaksanakan apa yang diinginkan dan memiliki tujuan dalam kehidupannya (Sahrip, 2017: 40). Kepercayaan diri adalah dasar dari motivasi diri agar berhasil mewujudkan apa yang diinginkan. Terdapat langkah untuk membangun rasa percaya diri adalah meyakini dan memahami bahwa masing-

masing individu memiliki kelebihan dan kekurangan (Kartianti, 2019: 72). Idrus mengatakan bahwa individu yang mempunyai kepercayaan diri yang positif berarti mempunyai keyakinan diri yang positif pula untuk mengembangkan kemampuan serta potensi yang dimilikinya sehingga individu merasa mampu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan serta bertanggung jawab dengan baik untuk mewujudkan harapan dalam hidupnya. Individu yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan selalu berusaha melakukan sesuatu dengan baik dalam kehidupannya serta mampu menerima resiko untuk melakukan pertimbangan terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu atau bertindak (Simatupang, dkk., 2019: 212-213).

Iswidharmanjaya (2005: 93) berpendapat bahwa apabila seseorang memiliki kepercayaan diri yang baik, maka orang tersebut dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dengan penuh keyakinan. Individu yang memiliki kepercayaan diri yang baik dapat meningkatkan kreativitas dalam dirinya, dan dapat mengambil keputusan dengan baik. Dariyo, dkk (2007) mengungkapkan bahwa setiap orang yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan memiliki sifat inisiatif, optimis, serta kreatif dalam kehidupannya, mampu mengetahui kelebihan dan kekurangan dirinya, selalu berpikir positif. Dengan mempunyai sikap percaya diri melatih individu untuk memiliki sikap yang berjiwa besar dan tidak mudah putus asa (Amri, 2018: 160). Tingginya rasa percaya diri seseorang, dia akan merasa memiliki kompetensi, mampu, yakin, dan percaya bahwa dia bisa melakukan suatu hal karena potensi yang dimiliki, prestasi, serta harapan yang diinginkannya. Percaya diri adalah sebuah sikap yang kuat terhadap harga diri dan kemampuan diri sendiri. Kepercayaan diri dapat membantu individu dalam berbagai aktivitas. Perilaku cemas berlebihan, pemalu, dan gugup akan memberikan kesan yang tidak baik pada orang lain. Oleh sebab itu, kepercayaan diri dibutuhkan bagi setiap orang karena kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang untuk menaklukkan rasa takut dalam berbagai situasi apapun (Kartianti, 2019: 72-73).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat di simpulkan bahwa kepercayaan diri ialah sikap yakin pada kemampuan diri sendiri untuk melakukan suatu tindakan dengan potensi dan pengalaman yang dimiliki tanpa campur tangan dari orang lain, serta dapat bertanggung jawab pada apa yang telah dilakukan oleh individu.

2. Aspek-aspek Kepercayaan diri

Rosenberg (dalam Amin, 2018: 80) menjelaskan bahwa aspek-aspek kepercayaan diri diantaranya terdiri dari:

- a. Yakin pada kemampuan diri
Seseorang meyakini bahwa dia mampu melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diharapkannya, dan dapat mengerjakan sesuatu dengan kemampuannya sendiri.
- b. Memiliki konsep diri yang baik
Orang menilai dirinya dari dalam dirinya sendiri maupun dari lingkungan.
- c. Menerima apa adanya
Sikap yang menunjukkan rasa senang pada suatu hal dalam kenyataan merupakan sikap penerimaan diri yang baik.
- d. Optimis
Individu yang selalu berfikir positif tentang apa yang akan terjadi baik kegagalan maupun keberhasilan yang akan dihadapi.

Keempat aspek tersebut merupakan aspek dalam kepercayaan diri individu.

Menurut Lauster (2015: 1), aspek yang ada dalam kepercayaan diri, antara lain :

- a. Keyakinan pada kemampuan diri sendiri
Yakin pada kemampuan yang dimiliki, individu yang memiliki sikap positif akan mengerti apa yang akan dilakukan dengan sungguh- sungguh.
- b. Obyektif
Orang yang percaya diri menganggap suatu permasalahan sesuai dengan kebenarannya.
- c. Optimis
Sikap positif individu yang selalu menganggap orang lain baik.
- d. Bertanggung jawab
Kesiapan serta kesediaan seseorang dalam menanggung semua konsekuensi yang akan diterimanya.
- e. Rasional
Menganalisa permasalahan dengan menggunakan akal pikiran dan sesuai dengan kenyataan.

Aspek kepercayaan diri menurut De Angelis (2001) yaitu :

a. Aspek tingkah laku

Seseorang cenderung bertindak sesuai keinginan masing-masing terhadap sesuatu dengan cara tertentu.

b. Aspek emosional dan aspek spiritual

Individu yang memiliki spiritualitas untuk menghadapi berbagai emosi dalam kehidupan serta memberikan perlindungan dari stres.

c. Aspek fisik

Aspek yang mempengaruhi keberlangsungan hidup individu.

d. Aspek sosial

Aspek yang berkaitan dengan unsur-unsur sosial dimana terdapat hubungan individu dengan lingkungan sekitarnya.

e. Aspek intelektual

Aspek yang berkaitan dengan kecerdasan individu yang dapat memecahkan masalah yang dihadapi dengan menggunakan pengetahuan serta dapat berfikir positif.

Kelima aspek tersebut merupakan aspek kepercayaan diri individu yang berada dalam diri sendiri maupun lingkungannya (Aziz & Basry, 2017: 26)

Berdasarkan teori yang peneliti temukan, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang berkaitan dengan kepercayaan diri adalah individu yang mempunyai keyakinan pada kemampuan yang dimiliki, mempunyai konsep diri yang baik, menerima apa adanya, memiliki sikap optimis, bersikap obyektif, bertanggungjawab, berpikir rasional, mempunyai tingkah laku yang baik, memiliki emosi yang positif, peduli dengan lingkungan sosial, dan mempunyai intelektual.

3. Faktor Kepercayaan diri

Hakim (2004: 12) individu yang memiliki kepercayaan diri memiliki beberapa faktor yaitu : bentuk fisik, bentuk wajah, status ekonomi, penyesuaian diri, keluarga, kebiasaan gugup dan gagap, pendidikan dan kemampuan faktornya antara lain :

- a. Bentuk fisik
Individu dengan bentuk tubuh yang baik akan lebih percaya diri dibanding dengan mereka yang memiliki bentuk tubuh yang biasa saja. Memiliki bentuk tubuh yang bagus akan memiliki nilai positif dalam pandangan orang lain.
- b. Bentuk wajah
Individu yang memiliki wajah yang rupawan membuat individu memiliki rasa percaya diri yang tinggi.
- c. Status ekonomi
Individu yang mempunyai status ekonomi ke atas memiliki rasa percaya diri yang tinggi, sedangkan individu yang mempunyai status ekonomi menengah atau rendah cenderung kurang percaya diri.
- d. Penyesuaian diri
Kemampuan individu yang suka berteman dengan orang baru cenderung berpengaruh terhadap kepercayaan diri.
- e. Keluarga
Anak yang mendapatkan kasih sayang dari orangtua akan memberi rasa percaya diri yang baik kepada diri anak dibandingkan anak yang kurang kasih sayang dari orangtuannya.
- f. Kebiasaan gagap dan gugup
Kebiasaan gagap dan gugup sejak kecil akan membuat individu menjadi kurang percaya diri.
- g. Pendidikan dan kemampuan
Menurut Syikh Akram Misbah Utsman (2006: 23) mengatakan bahwa rasa percaya diri seseorang bisa timbul dari adanya pendidikan yang baik.

Menurut Pasaribu (2005), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri diantaranya yaitu:

- a. Harga diri
Hasil penilaian individu terhadap diri sendiri untuk mempertahankan penghargaan pada diri sendiri.

- b. Konsep diri
Pandangan akan diri sendiri yang didapatkan lewat pengalaman serta interaksi seseorang terhadap orang lain berdasarkan pengalaman individu.
- c. Keterbukaan
Sikap percaya terhadap orang lain dengan meyakini kelemahan diri sendiri serta tidak menyalahkan orang lain.
- d. Sikap orangtua
Sikap orangtua berpengaruh terhadap hubungan didalam keluarga, serta dapat memberikan pengaruh pada kepercayaan diri anak yang berupa sikap dan perilaku anak di lingkungannya.
- e. Kesuksesan
Kesuksesan yang didapatkan dengan kesulitan-kesulitan akan memberi dampak pada rasa percaya diri seseorang dari pada kesuksesan yang didapatkan dengan sedikit usaha.
- f. Kemandirian
Konsep utama dalam pendekatan psikoanalitik yaitu : kecemasan penyapihan anak, pemisahan anak dari ibu yang menghasilkan kecemasan atau trauma kelahiran yang dapat mempengaruhi individu di kehidupannya.
- g. Kesadaran diri
Individu memiliki kesanggupan terhadap sesuatu yang membuatnya menyadari bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu dengan sendiri.

Ghufron dan Risnawita (2010: 37-38), kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

- a. Harga diri
Penilaian seseorang pada dirinya sendiri yang sudah melakukan berbagai hal, serta dapat memandang seberapa jauh perilaku memenuhi kesesuaian dirinya.
- b. Konsep diri
Penilaian seseorang pada dirinya sendiri yang dia dapatkan dari hasil interaksi dengan lingkungannya.
- c. Pengalaman dan pendidikan
Proses individu mengubah sikap atau tingkah laku melalui upaya pelatihan dan pengalamannya.

Faktor kepercayaan diri menurut widjaja (2016) ada dua factor yang meliputi :

a. Faktor internal

Faktor yang muncul dari dalam diri sendiri diantaranya adalah harga diri, yang berupa konsep diri, kondisi fisik, serta pengalaman-pengalaman hidup yang sudah dilewati.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal berasal dari keluarga, lingkungan, sekolah atau dunia pendidikan, serta masyarakat. Bentuk dukungan sosial yang didapatkan dari keluarga akan menumbuhkan rasa aman serta dapat menumbuhkan rasa percaya diri bagi anak (Irma, dkk, 2020 : 28).

Menurut Hakim (2004) faktor yang berpengaruh pada kepercayaan diri pada individu, yaitu :

a. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dalam pendidikan yang dapat mempengaruhi pembentukan awal kepercayaan diri seseorang, yang didapatkan kasih sayang dari orangtua. Santrock (2003) faktor dari keluarga atau orang tua yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu perhatian, kasih sayang, keharmonisan didalam rumah, kebebasan pada anak dengan batas yang telah ditentukan didalam aturan rumah.

b. Pendidikan formal

Lingkungan kedua anak adalah sekolah. Sekolah menjadi ruang bagi anak agar dapat mengekspresikan rasa percaya diri dengan teman-temannya.

c. Pendidikan Non-formal

Individu yang mengetahui keterampilan serta kemampuan yang dimiliki cenderung akan mengikuti pendidikan selain pendidikan formal. Pendidikan non-formal yang biasa diikuti oleh anak misalnya mengikuti pendidikan kursus bahasa inggris atau bahasa asing, kursus bermain musik dan vokal, serta pendidikan non-formal lainnya.

Berdasarkan uraian teori tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor internal yaitu bentuk fisik, bentuk wajah, harga diri, dan pengalaman hidup. Sedangkan faktor eksternal yaitu keluarga, lingkungan sekolah, dan pendidikan.

4. Kepercayaan diri dalam Perspektif Islam

Manusia adalah makhluk yang diciptakan Tuhan dengan derajat paling tinggi. Manusia dibekali Tuhan berupa akal pikiran, sehingga manusia dapat percaya akan kemampuan yang dimiliki sebagai bentuk anugrah dari Tuhan. Islam mengajarkan untuk selalu memiliki rasa percaya diri dalam setiap kehidupannya (Amri, 2018: 159). Pada surat Al-Imron ayat 139 Allah SWT berfirman yang berbunyi:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (139)

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang yang beriman.”

Percaya diri merupakan sikap penerimaan atas rasa kecewa dan kegagalan yang dirasakan oleh individu. Seseorang yang memiliki sikap percaya diri tidak hanya berorientasi pada kemampuan yang dimilikinya, tetapi ia akan berlatih agar tidak mudah putus asa serta dapat memiliki jiwa yang kuat untuk menghadapi cobaan yang telah Allah SWT berikan kepada ummatnya. (Amri, 2018: 160)

B. Konseptualisasi Variabel Kelekatan Orang tua

1. Definisi Kelekatan pada Orang tua

Kelekatan merupakan ikatan positif antara anak dengan figur yang lekat atau orangtua. Figur yang lekat pertama kali pada anak adalah orangtua, sehingga anak memiliki rasa dilindungi, rasa nyaman, serta dukungan baik dari orangtua dapat membentuk suatu ikatan positif antara anak dengan orangtua. Kelekatan adalah suatu ikatan emosi positif antara anak dengan orangtuanya, dan sebaliknya (Setyawan, 2017: 3). Kelekatan adalah hubungan timbal balik antara anak dengan orangtua yang terbentuk semenjak awal kehidupan dan berlangsung hingga sepanjang hidup. Kelekatan ibu dan anak merupakan hubungan yang penting dalam perkembangan anak, karena ibu memiliki peran dan tanggung jawab penuh terhadap perkembangan anak (Rika & Sri, 2017: 32). Amrden dan Greenberg (1990) kelekatan adalah hubungan timbal balik atau ikatan kasih sayang antara orangtua dan anak yang berlangsung lama dengan intensitas yang besar Kelekatan adalah hubungan kasih sayang antara orangtua dengan anak yang bertahan cukup lama serta memberikan rasa aman kepada anak walaupun figur lekat tidak menampakkan dalam pandangan anak tetapi dapat

dirasakan oleh anak (Febrina & Frieda, 2018: 431). Hubungan kelekatan orangtua dengan anak dapat memberikan rasa aman dan nyaman sehingga anak menjadi percaya diri. Kelekatan berarti adanya hubungan kasih sayang yang kuat antara anak dengan orangtua. Hubungan kasih sayang terjalin apabila orangtua memiliki hubungan timbal balik dengan anak yang dapat membangun sebuah hubungan kelekatan aman (Sari, dkk., 2020: 29).

Anak dan orang tua memiliki kelekatan aman yang ditandai dengan adanya kepercayaan serta komunikasi yang baik dan hangat. seseorang yang mempunyai kelekatan aman (*secure attachment*) akan memperlihatkan sifat yang positif. Kelekatan aman tersebut dapat menjadikan seseorang lebih pandai dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, patuh terhadap orangtua, dan adanya hubungan positif ketika berinteraksi dengan teman sebayanya. Kelekatan orangtua dan anak merupakan respon biologis yang sangat penting dalam perkembangan individu di masa yang akan datang (Purnama & Sri, 2017: 32-33).

Kelekatan diperoleh dari usaha individu untuk mempertahankan kedekatan dengan seseorang yang dianggap mampu memberikan perlindungan dari ancaman lingkungan terutama saat seorang merasa takut. Kelekatan dibagi ke dalam dua jenis yaitu *secure attachment* dan *insecure attachment*. *Secure attachment* ialah kelekatan yang aman dan nilainya positif, biasanya anak merasa nyaman dan aman berada di dekat *care giver* (pengasuh, biasanya ibu). Sebaliknya, *insecure attachment* ialah kelekatan yang nilainya cenderung negatif, *insecure* merupakan bentuk kelekatan yang kurang aman. *Insecure attachment* terbagi ke dalam tiga jenis yaitu : *anxious-resistant*, *anxious-avoidant*, dan *disorganized*.

Dalam perkembangan sosioemosi remaja, salah satu aspek yang didiskusikan paling luas ialah kelekatan aman terhadap pengasuh yang juga merupakan hal yang penting untuk menciptakan relasi antara remaja dengan orangtuanya. dalam pembentukan kelekatan yang aman pada remaja. Biasanya ikatan pertama ditujukan kepada ibunya. Kelekatan pada remaja lebih di fokuskan untuk menggambarkan kualitas dibanding gaya kelekatan. Meskipun dalam hal ini tidak ada perbedaan antara gaya kelekatan pada masa remaja dan penggambaran pada bagaimana kualitas kelekatan ini akan berdampak pada perkembangan remaja itu sendiri khususnya pada aspek psikologis (Handayani, 2017: 12).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, kelekatan orangtua adalah hubungan timbal balik orangtua terhadap anak dengan memberikan kasih sayang agar anak merasa nyaman dengan orangtuanya.

2. Aspek-aspek Kelekatan pada Orang tua

Amrnsden dan Greenberg (1990) memiliki aspek kelekatan orang tua yaitu: aspek *Trust*, aspek *communication*, dan aspek *alienation* yaitu :

a. Trust (kepercayaan)

Orang tua dapat memahami dan menghormati kebutuhan yang diinginkan oleh anak. Orang tua yang memiliki hubungan kelekatan aman dengan anak dapat menjadikan anak memiliki perasaan bahwa orangtua selalu ada ketika ia butuh.

b. Communication (Komunikasi)

Orang tua yang memiliki hubungan kelekatan aman dengan menggunakan bahasa yang baik menjadikan rasa nyaman pada anak dalam menerima serta memperbaiki masalah yang dihadapi. Dengan bahasa yang baik juga akan membuat anak menunjukkan sikap yang hangat terhadap orangtua.

c. Alienation (pengasingan)

Pengasingan merupakan perasaan seorang anak yang mudah marah serta pernah dipisahkan dengan orangtuanya. Orang tua yang memaknai hubungan kelekatan aman adalah orangtua yang menerima keadaan anak sehingga anak merasa disayangi, dicintai, dihargai, diperhatikan, dan dihormati serta tidak melakukan pengasingan kepada anaknya. (Ifani & Khansha, 2019: 147).

Papalia, olds & Feldman (2013) mengemukakan aspek-aspek kelekatan, antara lain :

a. *Sensivitas* figur lekat, ialah mengetahui serta memahami semua kebutuhan yang diperlukan dari anaknya.

b. *Responsivitas* figur lekat, yaitu menanggapi kebutuhan yang diperlukan anaknya untuk memperkuat kelekatan antara orangtua dan anak.

Erwin (2009) mengemukakan bahwa aspek yang paling utama dalam pembentukan serta pengembangan kelekatan orangtua dan anak yaitu :

a. Penerimaan figur lekat, yaitu orang tua menerima kehadiran anak dengan baik dan sebaliknya, anak menerima kehadiran orangtua dengan baik.

b. *Sensivitas*, yaitu seberapa besar orang tua mengetahui dan memahami kebutuhan anak.

c. *Responsivitas*, yaitu tanggapan orang tua terhadap kebutuhan anak untuk memperkuat kelekatan orang tua dan anak. (Maharani & Muhammad, 2017: 89).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek kelekatan orang tua ialah mempunyai komunikasi baik antara anak dengan orangtua, kepercayaan, pengasingan, sensitivitas figur lekat, responsivitas figur lekat, dan penerimaan figur lekat.

3. Faktor-faktor Kelekatan pada Orang tua

Menurut Benokraitis (dalam Ifani & Khansha, 2019: 147) ada beberapa faktor yang mempengaruhi *secure attachment*, yaitu :

a. Peran orang tua

Peran orang tua sangat penting terutama peran seorang ibu untuk perkembangan anaknya. Orang tua juga memiliki fungsi sebagai figur lekat yang penting dan mendukung perkembangan sosioemosional anak.

b. Komunikasi antara orang tua dan anak

Hubungan kelekatan aman sangatlah penting bagi pertumbuhan sang anak. Dengan adanya hubungan kelekatan aman akan mencerminkan hubungan yang baik serta positif antara orangtua kepada anak. Hubungan yang baik dan positif tersebut tercipta karena timbulnya komunikasi yang positif antara orangtua terhadap anak, dan sebaliknya.

c. Konflik antara orang tua dan anak

memiliki pengaruh positif untuk perkembangan remaja. Adanya konflik memiliki pengaruh positif untuk perkembangan remaja dan menimbulkan anak menjadi berpikir luas dan dapat memiliki sifat mandiri yang baik..

Colin (1996: 96) mengatakan pola kelekatan dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu :

a. Pengasuh

Kepribadian yang dimiliki oleh pengasuh memiliki pengaruh terhadap pola kelekatan anak. Apabila pengasuh memiliki gangguan kepribadian maka pengasuhan terhadap anak dapat menyimpang.

b. Faktor demografis

Jenis kelamin dan golongan sosial mempengaruhi pola kelekatan. Status ekonomi yang rendah dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

c. Pengguna obat-obatan dan alkohol

Seorang ibu yang mengkonsumsi obat-obatan dan alkohol ketika hamil akan menyebabkan efek yang tidak diinginkan pada anak.

d. Temperamen bayi

Sifat pada bayi termasuk tingkat aktivitas yang dilakukan oleh bayi atau anak. Sifatnya meliputi marah, takut, tenang, dan lain-lain.

e. Penyakit dini dan kelahiran prematur

Bayi yang lahir prematur cenderung menunjukkan lebih sedikit menangis, sulit merasakan kenyamanan, dan lebih mudah marah.

f. Dukungan sosial

Orangtua yang memberikan dukungan kepada anak dapat membentuk kelekatan yang baik antara anak dan orangtua.

Menurut pendapat para ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi kelekatan ialah peran orangtua, adanya komunikasi yang baik antara orangtua terhadap anak, konflik antara orangtua dan anak, tokoh pengasuh, faktor demografis, penggunaan alkohol dan obat-obatan, temperamen bayi, kelahiran prematur, dan dukungan sosial.

4. Kelekatan pada Orang tua dalam Perspektif Islam

Setiap orang tua ingin memiliki anak yang baik budi pekertinya dan mempunyai kecerdasan. Al-qur'an sebagaimana pendidikan dalam islam berupaya untuk mengubah kondisi umat manusia dari kebodohan menuju kecerdasan. Dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam Q.S Luqman ayat 14 yang artinya:

“Dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orangtuanya. Ibunya telah menandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.”

C. Konseptualisasi Variabel Kemandirian

1. Definisi Kemandirian

Kemandirian adalah keadaan dimana individu mampu mengerjakan sesuatu tanpa bantuan dari orang lain. Kemandirian timbul dari *self efficacy* (rasa kemandirian diri) atau pendapat individu terkait sikap positif dalam menangani masalah. Kemandirian merupakan aspek yang hendak dicapai oleh individu, sehingga perlu diberikan latihan dan membutuhkan proses. Upaya untuk mencapai kemandirian salah satunya adalah dengan menciptakan suasana kondusif yang memungkinkan anak mengembangkan kemandiriannya tersebut.

Kemandirian adalah perilaku yang tidak berharap pada bantuan orang lain serta mampu memecahkan masalah. Seseorang yang telah mandiri akan menunjukkan sikap yang penuh inisiatif, akan selalu berusaha untuk terus berprestasi, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, dan memiliki rasa keingintahuan yang besar. Individu yang memiliki kemandirian ditunjukkan dengan adanya memiliki inisiatif dan memiliki kemampuan mengerjakan sesuatu dan mengambil keputusan tanpa bantuan dari orang lain (Sa'diyah, 2017: 33-34). Steinberg (2002) mengungkapkan kemandirian ialah kemampuan seseorang untuk berperilaku seorang diri tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain dan kemandirian pada remaja dapat dilihat dari sikap remaja yang mempunyai prinsip pada diri sendiri yang diterapkan pada perilaku sesuai dengan kehendaknya sendiri, berani mengambil keputusan atas apa yang ia yakini, serta berani bertanggung jawab atas yang telah di perbuatnya (Febrina & Frieda, 2018: 430).

Beberapa pengertian di atas memberikan kesimpulan bahwa kemandirian merupakan kemampuan seseorang dalam mengerjakan sesuatu tanpa meminta bantuan kepada orang lain dan dapat memutuskan sesuatu tanpa bantuan dari orang lain.

2. Aspek-aspek Dalam Kemandirian

Steinberg (2002) berpendapat bahwa ada beberapa aspek dalam sebuah kemandirian, yaitu :

a. Kemandirian emosional

Kemandirian emosional adalah hubungan emosional antara orangtua dan anak.

b. Kemandirian tingkah laku

Kemampuan dalam mengambil keputusan dengan penuh tanggung jawab tanpa bergantung terhadap orang lain.

c. Kemandirian nilai

Kemampuan seseorang dalam memberi makna tentang sesuatu yang penting atau tidak penting (Ifani & Khansha, 2019: 146).

Havinghurst (dalam Mu'tadin) mengemukakan individu memiliki aspek kemandirian yaitu :

a. Aspek emosi

Kemampuan seseorang dalam mengontrol emosi yang dimilikinya.

b. Aspek ekonomi

Kemampuan seseorang dalam mengatur ekonomi serta tidak bergantung pada kebutuhan ekonomi orangtuanya.

c. Aspek intelektual

Kemampuan memecahkan dan mengatasi masalah yang di alami oleh individu.

d. Aspek sosial

Kemampuan individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Sa'diyah (2017: 38) berpendapat bahwa ada beberapa aspek dalam kemandirian, antara lain :

a. Kebebasan

Hak asasi merupakan hak untuk hidup bebas bagi setiap individu atau manusia. Wujud kemandirian seseorang dapat dilihat dalam kebebasannya dalam membuat dan mengambil keputusan.

b. Inisiatif

Perwujudan kemandirian individu dilihat dari kemampuannya untuk mengemukakan sebuah gagasan atau ide, pendapat, memenuhi kebutuhan sendiri serta mampu untuk mempertahankan sikapnya.

c. Percaya diri

Perwujudan kemandirian seseorang dapat dilihat dari kemampuannya untuk mngorganisasi diri serta dapat menghasilkan sesuatu yang baik.

d. Tanggung jawab

Wujud dari kemandirian seseorang dapat diketahui dari keberaniannya untuk menanggung resiko dari sebuah keputusan yang telah dipilih. Individu dengan kemandirian yang baik akan dapat membedakan kehidupannya dengan kehidupan orang lain didalam lingkungannya.

e. Ketegasan diri

Ketegasan diri ialah kemampuan individu dalam mengendalikan dirinya sendiri. Wujud dari kemandirian ini dapat dilihat dari keberanian individu untuk mengambil resiko serta mempertahankan argumennya sendiri walaupun pendapatnya berbeda.

f. Pengambilan keputusan

Setiap individu seringkali dihadapkan pada berbagai macam pilihan untuk dapat mengambil keputusan sendiri dengan berbagai pertimbangan yang ada.

g. Kontrol diri

Kemampuan seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosialnya dengan cara mengubah perilakunya. Sebagai bentuk kemampuan agar dapat mengontrol diri serta perasaannya. Dengan kemampuan tersebut individu tidak merasa takut, cemas, tidak mudah ragu, dan tidak mudah marah ketika dirinya berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek dalam suatu kemandirian ialah aspek kemandirian emosional, tingkah laku, aspek nilai, ekonomi, sosial, kebebasan, inisiatif, percaya diri, tanggung jawab, ketegasan diri, pengambilan keputusan, serta kontrol diri sendiri.

3. Faktor-faktor Kemandirian

Santrock (1990) mengemukakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian dan membentuk kemandirian, diantaranya yaitu :

a. Pola asuh

Orangtua berpengaruh terhadap nilai kemandirian seorang anak.

b. Pendidikan

Terbentuknya kemandirian individu yaitu tentang interaksi sosial dan intelegensi atau kemampuan berikir. Interaksi sosial dapat melatih individu untuk menyesuaikan diri sendiri serta bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan. Kemampuan berpikir atau intelegensi merupakan faktor penting dalam proses pengambilan keputusan, menyelesaikan masalah, dan penyesuaian terhadap lingkungan.

c. Lingkungan

Lingkungan akan membentuk kepribadian individu. lingkungan ada dua, yaitu lingkungan internal (lingkungan keluarga) dan lingkungan eksternal (lingkungan masyarakat).

Sa'diyah (2017: 39-40) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian, antara lain :

a. Faktor internal

Faktor yang berasal dari dalam diri sendiri, yaitu: (1) faktor jenis kelamin, faktor ini berdampak pada perkembangan kemandirian anak atau remaja tentang adanya perbedaan antara laki-laki yang cenderung lebih aktif dibanding dengan anak atau remaja perempuan, (b) faktor intelegensi atau kecerdasan, yaitu individu yang mempunyai kecerdasan yang tinggi cenderung lebih cepat merespon sesuatu yang membutuhkan kemampuan untuk berpikir, (c) faktor perkembangan, kemandirian cenderung banyak memberikan dampak yang positif bagi perkembangan individu.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari luar, atau yang disebut dengan faktor lingkungan. Faktornya yaitu; (1) faktor pola asuh, seseorang dapat hidup secara mandiri, maka ia membutuhkan dukungan berupa kesempatan, dan dukungan dari para keluarga serta lingkungan disekitarnya, (2) faktor sosial budaya, ialah faktor yang berpengaruh dalam bidang kebiasaan hidup anak sehari-hari, (3) faktor lingkungan sosial ekonomi, faktor sosial ekonomi yang baik dan pembiasaan yang positif dapat mendukung anak menjadi lebih mandiri.

Ali dan Asrori (2017) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian, yaitu :

a. Genetik

Orangtua yang memiliki sifat kemandirian, anaknya juga cenderung memiliki kemandirian. Tetapi ada yang memiliki pendapat lain bahwa bukan sifat kemandirian orangtua yang menurun kepada anak, melainkan metode yang digunakan orangtua untuk mendidik anaknya.

b. Pola asuh orangtua

Pola asuh orangtua yang hanya melarang tanpa disertai penjelasan yang baik dapat menghambat perkembangan kemandirian anak.

c. Sistem pendidikan di sekolah

Sekolah merupakan tempat anak belajar dalam lingkungan formal. Pendidikan di sekolah yang menekankan pentingnya penghargaan dalam kegiatan lomba di sekolah akan mengembangkan kemandirian belajar secara positif.

d. Sistem kehidupan di masyarakat

Sistem kehidupan yang ada di masyarakat pada lingkungan yang aman akan mendorong anak atau remaja memiliki perkembangan kemandirian yang baik dan positif. (Ifani & Khansha, 2019 : 146-147)

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemandirian dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal serta faktor lingkungan atau yang sering disebut dengan faktor eksternal. Faktor internal berupa gen, dan jenis kelamin. Faktor eksternal berupa pola asuh orangtua, pendidikan, lingkungan, dan kehidupan di masyarakat.

4. Kemandirian dalam Perspektif Islam

Individu yang memiliki kemandirian dalam belajar cenderung memiliki semangat untuk belajar dalam mencapai ilmu pengetahuan, serta memiliki rasa tanggung jawab sendiri tanpa berasal dari orang lain. Kemandirian dalam belajar harus dimiliki oleh setiap individu agar memiliki sikap disiplin, ulet, bertanggungjawab dan kemauan untuk berkembang dalam bidang pengetahuan. Allah berfirman dalam Q.S Al-Mujadalah: 1 (Aziz, 2017: 84-85) :

“wahai orang-orang yang beriman ! apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan didalam majelis-majelis”, maka laangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan.”

D. Hubungan Kelekatan pada Orang tua dan Kemandirian Terhadap Kepercayaan diri Remaja

1. Hubungan kelekatan pada orang tua dengan kepercayaan diri

Pada dasarnya kelekatan ialah suatu ikatan emosional yang dialami oleh seorang individu dengan orang lain yang membuat individu tersebut merasa aman dan nyaman akan kehadiran orang tersebut dalam kehidupannya. Kelekatan (attachment) merupakan ikatan emosional yang dibentuk individu dengan individu lain secara spesifik, biasanya ikatan pertama dibentuk ibunya kemudian kepada beberapa orang tertentu lainnya dan bertahan dalam kurun waktu yang lama (Handayani, 2017: 27). Kelekatan merupakan hubungan timbal balik antara orang tua dengan anak atau sebaliknya. Hubungan yang penting dalam perkembangan anak adalah hubungan kelekatan ibu dan anak, karena ibu memiliki peran dan tanggung jawab penuh terhadap perkembangan anak (Rika & Sri, 2017: 32). Kelekatan aman anak dan orangtua biasanya ditandai dengan adanya rasa saling percaya dan dapat berkomunikasi dengan baik dan hangat. Individu yang mempunyai kelekatan aman akan memperlihatkan karakter yang positif, seperti menjadi pribadi yang lebih pandai dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, memiliki hubungan yang baik dengan teman sebayanya, dan dapat lebih patuh terhadap orangtua. Kelekatan orangtua dan anak sangat penting dalam perkembangan individu dalam kehidupannya (Aulya, 2017: 32-33).

Kelekatan orang tua penting dalam kehidupan anak atau remaja dan kelekatan yang terjalin erat akan menumbuhkan rasa percaya diri terhadap anak. Rasa percaya diri tersebut tumbuh dengan sendirinya didalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar (Irma, dkk., 2020: 26). Tahap perkembangan pada masa remaja merupakan periode transisi perkembangan yang terjadi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang melibatkan berbagai perubahan baik itu secara biologis, kognitif, dan sosioemosi. Pada tahap ini remaja mencoba mengembangkan pemahaman diri yang sesuai dengan identitas dirinya, termasuk peran yang akan dijalani di masyarakat. Dalam proses pencarian identitas diri tidak membuat remaja terlepas dari hubungannya dengan orangtua. Remaja juga masih bagian dari sebuah keluarga dan membutuhkan bimbingan serta dukungan dari keluarga (Handayani, 2017: 2).

Iswidharmanjaya (2013) mengatakan bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri cukup, maka seseorang tersebut dapat mengaktualisasikan potensinya dengan penuh keyakinan. Kepercayaan diri merupakan sikap yakin terhadap kemampuan diri sendiri untuk melakukan suatu tindakan dengan potensi dan pengalaman yang dimiliki tanpa adanya

bantuan dari orang lain, serta dapat bertanggung jawab terhadap apa saja yang telah dilakukan oleh individu. Menurut Hakim (2002) faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri pada individu, salah satunya adalah keluarga. Keluarga di definisikan sebagai hubungan kelekatan antara orangtua dan anak. Kelekatan adalah hubungan psikologis antara manusia yang terbentuk semenjak awal kehidupan manusia dan berlangsung hingga sepanjang hidup. Dengan adanya kelekatan yang positif antara orangtua dan anak individu dapat mempunyai sikap percaya dan mampu terhadap potensi yang dimiliki, yang diwujudkan individu mempunyai kepercayaan diri yang baik. Selain itu, individu memiliki rasa tanggungjawab dan tidak bergantung dengan orang lain. Semakin tinggi kelekatan orangtua terhadap anak maka semakin tinggi pula kepercayaan dirinya, dan sebaliknya semakin rendah kelekatan orangtua semakin rendah pula kepercayaan diri individu. Seperti dalam penelitian (Irma, dkk., 2020: 32) yang mengatakan bahwa kelekatan orangtua yang tinggi akan berdampak pada tingginya kepercayaan diri, dan sebaliknya semakin rendah hubungan kelekatan orangtua maka semakin rendah pula kepercayaan diri individu.

2. Hubungan Kemandirian dengan Kepercayaan diri

Tugas perkembangan bagi remaja salah satunya adalah sikap mandiri. Steinberg (2002) mengungkapkan kemandirian adalah kemampuan individu dalam berperilaku seorang diri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Kemandirian pada remaja dapat dilihat dari sikap remaja yang memiliki prinsip diri sendiri yang dapat menimbulkan perilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, mengambil keputusannya sendiri, dan dapat bertanggung jawab atas perilaku yang telah di perbuatnya (Febrina & Frieda, 2018: 430). Menurut Daulay (2016 : 54) Individu yang memiliki kepribadian tangguh yang kuat akan melakukan tindakan-tindakan yang langsung untuk mengetahui kejadian-kejadian dalam hidup dan dimasukkannya ke dalam kehidupan individu serta belajar dari kejadian-kejadian tersebut. Kemandirian penting bagi remaja dan berkaitan dengan proses pencarian identitas diri, kemandirian secara keseluruhan merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dihadapi remaja dalam masa transisinya menuju dewasa. Salah satu bentuk kemandirian yang berkaitan dengan perubahan remaja dengan orangtua adalah kemandirian emosi. Kemandirian emosi memiliki kontribusi penting bagi kemandirian remaja dan memainkan peran penting dalam pencapaian keseluruhan kemandirian remaja dari keluarga (Handayani, 2017: 20).

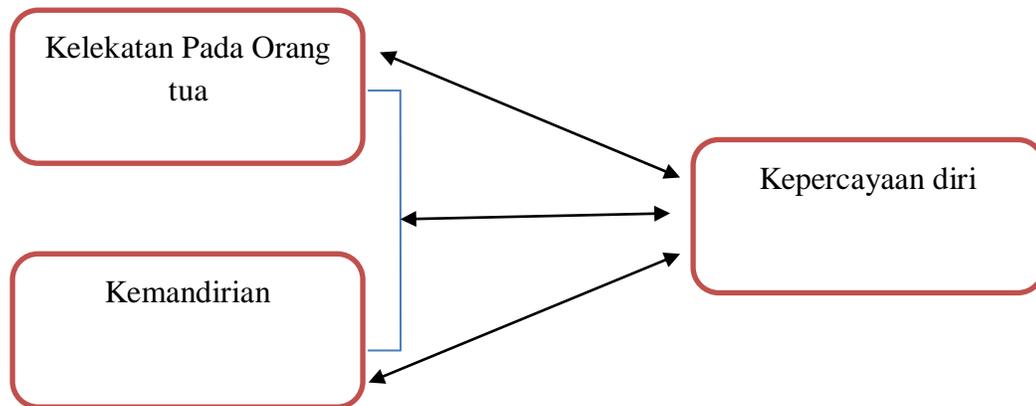
Hubungan kemandirian dengan kepercayaan diri pada remaja semakin memberikan gambaran jelas terhadap orangtua atau pendidik bahwa salah satu faktor penting yang juga dapat mendukung tumbuh kembang dan optimalisasi dalam belajar dan bersosial adalah kematangan rasa percaya diri dan kemandirian yang dimiliki oleh individu. Terdapat pendekatan yang di terapkan dalam melatih rasa percaya diri pada remaja yaitu memberikan pujian, memberikan semangat, memberikan kesempatan untuk memutuskan, memberi kebebasan untuk berekspresi, selalu berpikir positif, memuji, mengungkapkan, kepercayaan diri mengajarkan tanggung jawab. Seorang individu yang mempunyai rasa percaya diri berarti anak tersebut memiliki kemampuan untuk berfikir secara obyektif, lebih mandiri, tidak mudah di pengaruhi, serta berani mengambil keputusan sendiri (Aini, 2018: 31).

Erikson (1989) mengemukakan bahwa lingkungan hidup seseorang dari awal sampai akhir diengaruhi oleh sejarah seluruh masyarakat karena perkembangan relasi antara sesama manusia, masyarakat serta kebudayaan semua saling terkait. Karena setiap individu mempunyai kesanggupan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang senantiasa berkembang dari orang-orang atau institusi supaya dapat menjadi bagian dari perhatian kebudayaan secara terus menerus. Dalam penelitiannya, membuktikan bahwa masyarakat atau budaya melalui kebiasaan mengasuh anak, struktur keluarga tertentu, kelompok sosial maupun susunan institusional, membantu perkembangan anak dalam berbagai macam daya ego yang diperlukan untuk menerima berbagai peran serta tanggung jawab sosial.

Iswidharmanjaya (2015) mengemukakan bahwa seseorang yang mempunyai rasa percaya diri ialah individu yang mandiri tanpa bergantung terhadap orang lain. Seperti halnya dalam hasil penelitian dari Lumbangaol (2017) yang menunjukkan hasil yang positif dan signifikan bahwa terdapat hubungan kemandirian belajar dengan kepercayaan diri pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Kisaran. Semakin tinggi kemandirian individu semakin tinggi pula kepercayaan diri individu.

E. Skema “Hubungan Antara Kelekatan pada Orang tua dan Kemandirian dengan Kepercayaan diri Remaja”

Gambar 1 Skema hubungan antara kelekatan pada orang tua dan kemandirian dengan kepercayaan diri



F. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, dan landasan teori diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : ada hubungan kelekatan pada orang tua dengan kepercayaan diri remaja

H2 : ada hubungan kemandirian dengan kepercayaan diri remaja

H3 : ada hubungan kelekatan pada orang tua dan kemandirian dengan kepercayaan diri remaja

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya di tekankan pada data berupa angka yang diolah menggunakan statistika (Azwar, 2016: 5). Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian *korelasional*. Penelitian *korelasional* ialah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara satu variabel dengan satu atau lebih variabel yang lain serta mengukur seberapa besar tingkat dari hubungan antar kedua atau lebih variabel tersebut (Latipun, 2015: 5). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengukur sejauh mana hubungan kepercayaan diri dengan beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu kelekatan orangtua dan kemandirian.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Tiga variabel digunakan pada penelitian ini, yaitu dua variabel bebas serta satu variabel terikat. Adapun variabel tersebut adalah :

- a. Variable terikat (Y) : Kepercayaan diri
- b. Variabel bebas 1 (X1) : Kelekatan pada Orang tua
- c. Variabel bebas 2 (X2) : Kemandirian

2. Definisi Operasional

- a. Kepercayaan diri (Y)

Kepercayaan diri adalah sikap yakin terhadap kemampuan diri sendiri untuk melakukan suatu tindakan dengan potensi dan pengalaman yang dimiliki tanpa adanya bantuan dari orang lain, serta bertanggung jawab pada apa yang telah dilakukan. Yang diukur dengan skala kepercayaan diri yang terdiri dari lima aspek, yaitu aspek keyakinan akan kemampuan diri sendiri, obyektif, optimis, bertanggungjawab, dan berpikir rasional. Untuk meneliti kepercayaan diri menggunakan alat ukur yaitu skala kepercayaan diri. Semakin tinggi skor yang didapat subjek maka kepercayaan dirinya juga tinggi. Sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh subjek maka semakin rendah kepercayaan dirinya.

b. Kelekatan pada orang tua (X1)

Kelekatan orangtua adalah hubungan timbal balik antara orang tua dan anak dengan memberikan kasih sayang, sehingga anak merasakan kenyamanan dengan orangtuanya. Yang diukur dengan skala kelekatan orang tua yang terdiri dari tiga aspek, yang meliputi aspek kepercayaan (*trust*), komunikasi (*communication*), dan pengasingan (*alienation*). Untuk meneliti kelekatan orangtua menggunakan alat ukur yaitu skala kelekatan. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek maka semakin tinggi pula kelekatan orangtuanya. Sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh subjek maka semakin rendah skor kelekatan orangtuanya.

c. Kemandirian (X2)

Kemandirian merupakan kemampuan individu mengerjakan sesuatu dengan sendiri tanpa bantuan dari orang lain dan dapat mengambil keputusan sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Yang diukur dengan skala kemandirian yang terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek kemandirian emosional, kemandirian tingkah laku, dan kemandirian nilai. Untuk meneliti kemandirian menggunakan alat ukur yaitu skala kemandirian. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek maka semakin tinggi pula kemandiriannya. Sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh subjek maka semakin rendah skor kemandiriannya.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi atau bertempat di SMP Negeri 2 Wedarijaksa, yang beralamat di desa Kepoh, Kecamatan Wedarijaksa, Kabupaten Pati, Prov. Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan April 2022.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Merupakan keseluruhan individu atau suatu objek penelitian dengan kualitas dan karakteristik yang sama yang telah ditentukan oleh seorang peneliti guna dipelajari sampai ditemukan kesimpulan (Latipun, 2015: 29).

Populasi dalam penelitian merupakan seluruh kelas VIII di SMP Negeri 2 Wedarijaksa. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII di SMP Negeri 2 Wedarijaksa yang berjumlah 233 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (Latipun, 2015: 30).

Pada penelitian ini rumus yang digunakan adalah rumus Slovin, yaitu: $n = \frac{N}{1+(Ne^2)}$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Margin Error

Pada penelitian ini rumus yang digunakan adalah rumus Slovin, yaitu: $n = \frac{N}{1+(Ne^2)}$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Margin Error

$$n = \frac{233}{1+(233 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{233}{1+(233 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{233}{1+(233 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{233}{1+0,58}$$

$$n = \frac{233}{1,58}$$

$$n = 147,4$$

Berdasarkan hasil dari rumus tersebut dapat diketahui bahwa sampel dalam penelitian ini berjumlah 147,4 dan dibulatkan oleh peneliti menjadi 145 siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wedarijaksa.

3. Teknik sampling

Merupakan metode dalam pengambilan sampel dari populasi yang akan digunakan untuk penelitian. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari anggota populasi dan setiap unit sampling dengan pemilihan sampel sesuai dengan karakteristik populasi (Latipun, 2015: 35). Adapun kriteria dari responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Remaja usia 12-17 tahun
- 2) Tercatat sebagai siswa SMP Negeri 2 Wedarijaksa, Pati
- 3) Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wedarijaksa, Pati

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja awal. Remaja awal adalah individu yang memiliki usia antara 12-17 tahun, dimana remaja memiliki perubahan fisik dan kematangan seksual yang memiliki dampak terjadinya perubahan sosial (Hikmah, 2015: 215). Menurut Savitri dan Listiyandini (2017 : 44) remaja memiliki potensi maksimal guna mewujudkan cita – cita bangsa sehingga remaja mempunyai peranan yang penting. Perkembangan kognitif pada remaja seperti belajar, memori, menalar, berpikir, dan bahasa. Remaja memiliki rasa yang unik dalam pribadi masing-masing individu yang membuat mereka merasa bahwa tidak ada seorangpun yang dapat mengerti perasaan mereka yang sebenarnya (Hikmah, 2015: 226). Berdasarkan tempat penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu di SMP Negeri 2 Wedarijaksa. Sampel yang diambil adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 145 siswa. Alasan mengambil sampel siswa kelas VIII adalah karena siswa kelas VIII sudah mengenal sifat dan karakter teman-temannya, sehingga mereka kurang percaya diri dengan dirinya sendiri yang di latar belakanginya atas kurangnya hubungan orangtua dan anak serta kemandirian dalam individu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan pada penelitian ini menggunakan skala kepercayaan diri, skala kelekatan, dan skala kemandirian. Penelitian ini menggunakan skala likert sebagai alat ukur. Jawaban setiap aitem yaitu : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). selanjutnya skala dibentuk dalam item pertanyaan mendukung (*favorable*) dan pertanyaan tidak mendukung (*unfavorable*). Angka penelitian dalam skala ini dibuat berurutan, yaitu 1 sampai 5.

Dalam penelitian ini dilaksanakan secara *offline* atau datang langsung ke tempat penelitian yaitu di SMP Negeri 2 Wedarijaksa, Pati dengan metode menyebar angket kepada subjek secara langsung.

Skor penilaian untuk pernyataan *favorable* yaitu : SS = 5, S = 4, N = 3, TS = 2, dan STS = 1. Sedangkan skor penilaian untuk pernyataan *unfavorable* yaitu : SS = 1, S = 2, N = 3, TS = 4, dan STS = 5. Jawaban yang digunakan dalam skala ini 5 yaitu Sangat setuju (SS), Setuju (S), N (Netral), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 1
Skor Skala Likert

Jenis Pertanyaan	Respons				
	SS	S	N	TS	STS
Favorable	5	4	3	2	1
Unfavorable	1	2	3	4	5

Pada penelitian ini menggunakan tiga skala yaitu, skala kepercayaan diri, skala kelekatan, dan skala kemandirian.

1. Skala Kepercayaan diri

Skala kepercayaan diri mengacu pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Lauster yang telah di sesuaikan dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII SMP. Adapun aspek-aspek dari Lauster antara lain : keyakinan akan kemampuan diri sendiri, obyektif, optimis, bertanggungjawab, rasional. Jumlah item dan penempatannya dalam angket akan dijelaskan dalam *blueprint* pada tabel berikut :

Tabel 2**Blue print Skala Kepercayaan diri**

Aspek	Item		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Keyakinan akan kemampuan sendiri	1, 20, 30, 40, 45	9, 15, 26, 31, 42	10
Obyektif	4, 12, 28, 36, 50	5, 14, 21, 38, 47	10
Optimis	7, 16, 25, 39, 48	10, 19, 27, 35, 44	10
Tanggung jawab	8, 13, 22, 32, 41	3, 11, 24, 37, 49	10
Rasional	2, 18, 29, 34, 46	6, 17, 23, 33, 43	10
			50

2. Skala Kelekatan Pada Orang tua

Skala kelekatan orangtua mengacu pada Armsden & Greenberg yang telah di sesuaikan dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII SMP. Skala ini mempunyai tiga aspek penelitian, yaitu : kepercayaan, komunikasi, dan pengasingan. Jumlah item dan penempatannya dalam angket akan dijelaskan dalam *blueprint* pada tabel berikut :

Tabel 3**Blue Print Skala Kelekatan Pada Orangtua**

Aspek	Item		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Trust (kepercayaan)	7, 13, 20, 24, 29	5, 9, 15, 22, 26	10
Communication (komunikasi)	3, 10, 17, 23, 27	2, 6, 14, 19, 30	10

Alienation (Pengasingan)	1, 8, 12, 18, 21	4, 11, 16, 25, 28	10
Total			30

3. Skala Kemandirian

Skala kemandirian mengacu pada Steinberg, yang telah di sesuaikan dengan subjek penelitian yaitu kelas VIII SMP. Skala ini terdiri dari beberapa aspek yaitu Kemandirian emosional, Kemandirian tingkah laku, dan Kemandirian nilai. Jumlah item dan penempatannya dalam angket akan dijelaskan dalam *blueprint* pada tabel berikut :

Tabel 4
Blue Print Skala Kemandirian

Aspek	Item		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Kemandirian emosional (<i>emotional autonomy</i>)	1, 6, 11, 20, 29	3, 9, 15, 24, 27	10
Kemandirian tingkah laku (<i>behavioral autonomy</i>)	8, 13, 19, 22, 25	2, 5, 12, 17, 30	10
Kemandirian nilai (<i>value autonomy</i>)	4, 14, 18, 23, 28	7, 10, 16, 21, 26	10
Total			30

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat persamaan dalam objek yang diteliti antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya. Instrumen yang valid adalah apabila menggunakan alat ukur yang valid dan mendapatkan data yang valid juga. Valid maksudnya instrumen yang di gunakan tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2016: 121). Penghitungan tingkat validitas dalam penelitian ini

menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Pendekatan validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan validitas isi. Indikasi terpenuhinya validitas isi dapat diperoleh melalui prosedur validasi terhadap aitem-aitem dalam skala, kelayakan suatu aitem disimpulkan dari hasil penilaian, pendapat, masukan oleh *expert judgement*, dalam penelitian ini dilakukan oleh dua dosen pembimbing.

2. Reliabilitas

Hasil penelitian dikatakan reliabel apabila terdapat kesamaan data tetapi dengan waktu yang berbeda. Sebuah instrument yang reliabel akan memiliki hasil yang sama meskipun dilakukan dengan objek yang berbeda (Sugiyono, 2016: 121). Penghitungan tingkat validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS teknik Alfa Cronbach.

G. Hasil Uji Coba Alat Ukur

1. Validitas Alat Ukur

a. Kepercayaan diri

Skala kepercayaan diri yang digunakan pada uji coba berjumlah 50 aitem. Responden dalam uji coba penelitian ini yaitu remaja di SMP N 2 Wedarijaksa kelas IX yang berjumlah 43 responden. Aitem yang dinyatakan valid terdapat 29 aitem dan 21 aitem dinyatakan gugur karena nilai $r < 0,301$. Adapun aitem yang gugur dari skala kepercayaan diri yaitu 2, 3, 4, 5, 7, 11, 15, 16, 17, 18, 19, 23, 26, 27, 33, 34, 35, 40, 44, 45, dan 46.

Berikut adalah blueprint skala kepercayaan diri yang akan dijadikan alat ukur selanjutnya dalam penelitian ini :

Tabel 5
Hasil Uji Coba Skala Kepercayaan Diri

Aspek	Item		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Keyakinan akan kemampuan sendiri	1, 20, 30, 40*, 45*	9, 15*, 26*, 31, 42	6
Obyektif	4*, 12, 28, 36, 50	5*, 14, 21, 38, 47	8
Optimis	7*, 16*, 25, 39, 48	10, 19*, 27*, 35*, 44*	4

Tanggung jawab	8, 13, 22, 32, 41	3*, 11*, 24, 37, 49	8
Rasional	2*, 18*, 29, 34*, 46*	6, 17*, 23*, 33*, 43	3
			29

Keterangan : *aitem yang gugur

b. Kelekatan pada Orangtua

Skala kelekatan pada orangtua yang digunakan pada uji coba berjumlah 30 aitem. Responden dalam uji coba penelitian ini yaitu remaja di SMP N 2 Wedarijaksa kelas IX yang berjumlah 43 responden. Aitem yang dinyatakan valid terdapat 17 aitem dan 13 aitem dinyatakan gugur karena nilai $r < 0,301$. Adapun aitem yang gugur dari skala kelekatan pada orangtua yaitu 3, 4, 8, 9, 12, 13, 14, 17, 20, 21, 22, 25, dan 29.

Berikut adalah blueprint skala kelekatan pada orangtua yang akan dijadikan alat ukur selanjutnya dalam penelitian ini :

Tabel 6

Hasil Uji Coba Skala Kelekatan Pada Orangtua

Aspek	Item		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Trust (kepercayaan)	7, 13*, 20*, 24, 29*	5, 9*, 15, 22*, 26	5
Communication (komunikasi)	3*, 10, 17*, 23, 27	2, 6, 14*, 19, 30	7
Alienation (Pengasingan)	1, 8*, 12*, 18, 21*	4*, 11, 16, 25*, 28	5
Total			17

Keterangan : *aitem yang gugur

c. Kemandirian

Skala kemandirian yang digunakan pada uji coba berjumlah 30 aitem. Responden dalam uji coba penelitian ini yaitu remaja di SMP N 2 Wedarijaksa kelas IX yang berjumlah 43 responden. Aitem yang dinyatakan valid terdapat 17 aitem dan 13 aitem dinyatakan gugur karena nilai $r < 0,301$. Adapun aitem yang gugur dari skala kelekatan pada orangtua yaitu 1, 2, 3, 9, 12, 13, 17, 19, 23, 24, 27, 28, dan 30.

Berikut adalah blueprint skala kelekatan pada orangtua yang akan dijadikan alat ukur selanjutnya dalam penelitian ini :

Tabel 7

Hasil Uji Coba Skala Kelekatan Pada Orangtua

Aspek	Item		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Kemandirian emosional (<i>emotional autonomy</i>)	1*, 6, 11, 20, 29	3*, 9*, 15, 24*, 27*	5
Kemandirian tingkah laku (<i>behavioral autonomy</i>)	8, 13*, 19*, 22, 25	2*, 5, 12*, 17*, 30*	4
Kemandirian nilai (<i>value autonomy</i>)	4, 14, 18, 23*, 28*	7, 10, 16, 21, 26	8
Total			17

Keterangan : *aitem yang gugur

2. Reliabilitas Alat Ukur

a. Tabel Perolehan Reliabilitas Kepercayaan diri

Tabel 8

Reliability Statistics	
Alpha	N of Items
.877	50

b. Tabel Perolehan Kelekatan Pada Orang tua

Tabel 9

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.848	30

c. Tabel Perolehan Kemandirian

Tabel 10

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.821	30

Berdasarkan hasil uji Reliabilitas yang telah dilakukan peneliti, Cronbach's Alpha 0.877 untuk skala kepercayaan diri, 0.848 untuk skala kelekatan pada orangtua, dan 0.821 untuk skala kemandirian. Dengan demikian ketiga variabel tersebut dinyatakan reliabel karena skor koefisien Cronbach's Alpha > 0.6.

H. Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah menggunakan pengolahan data statistik dengan dibantu menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 26.0. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif *korelasional*. Metode ini digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini ingin meneliti kepercayaan diri yang ditinjau dari kelekatan orangtua dan kemandirian pada remaja kelas VIII SMP Negeri 2 Wedarijaksa.

1. Uji asumsi

a. Uji Normalitas

Digunakan untuk mengukur data dengan skala ordinal, interval, dan rasio. Uji normalitas dalam penelitian ini akan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dimana apabila data yang diperoleh memiliki signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut dikatakan terdistribusi secara normal. Sedangkan signifikansi

kurang dari 0,05, maka data tersebut dikatakan tidak terdistribusi secara normal (Nuryadi, dkk, 2017: 83)

b. Uji Linearitas

Merupakan sebuah pengujian apakah hubungan antar variabel bersifat linier atau tidak. Pengujian yang dilakukan agar mengetahui adakah korelasi antara variabel terikat dan variabel bebas yang keduanya berada dalam satu garis lurus. Apabila nilai $p \leq 0,05$ maka hubungan antara kedua variabel tersebut sudah linear.

2. Uji hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi berganda (*multiple correlation*). Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara dua variabel independen atau lebih secara bersamaan dengan satu variabel dependen. Untuk melakukan analisis korelasi berganda terdapat prasyarat yang harus dipenuhi sebelumnya yaitu diharuskan agar terlebih dahulu menghitung korelasi sederhana antar variabel dengan menggunakan analisis korelasi *product moment pearson*. Analisis korelasi *product moment pearson* perlu dilakukan untuk mengetahui terlebih dahulu adakah hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2016: 182). Uji hipotesis diterima jika nilai signifikansi kurang dari 0,05.

a. Uji Hipotesis Pertama

Peneliti menggunakan uji korelasi sederhana. Uji korelasi sederhana digunakan untuk menguji antara satu variabel terikat dan satu variabel bebas. Rumus korelasi yang digunakan adalah *product moment*. Korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang memiliki jenis yang sama yaitu interval atau rasio (Tulus winarsunu, 2015: 62). Dalam uji hipotesis pertama variabel yang digunakan adalah kelekatan orangtua (X1) dengan kepercayaan diri (Y).

b. Uji Hipotesis Kedua

Digunakan untuk menguji hubungan antara X2 dengan Y. Uji hipotesis kedua cara mencarinya sama dengan pengujian hipotesis pertama. Dalam uji hipotesis kedua variabel yang digunakan adalah kemandirian (X2) dengan kepercayaan diri (Y).

c. Uji hipotesis ketiga

Peneliti menggunakan analisis korelasi ganda. Menurut Sugiyono (2016: 182) pengujian korelasi ganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yaitu variabel kelekatan orangtua (X1) dan variabel kemandirian (X2) dengan kepercayaan diri (Y).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

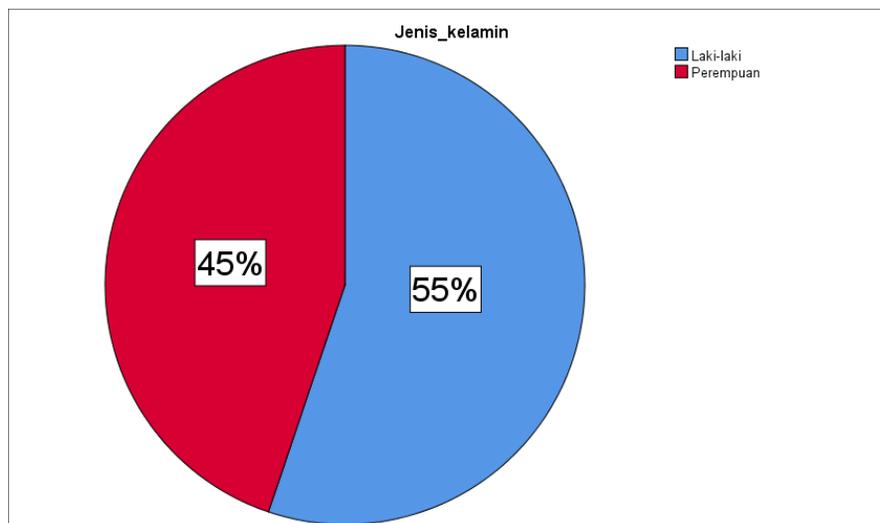
1. Deskripsi Subjek

Subjek pada penelitian ini yaitu siswa SMP Negeri 2 Wedarijaksa kelas VIII, dengan sampel penelitian sebanyak 145 siswa. Deskripsi subjek penelitian di kelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan kelas sebagai berikut :

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Sebaran subjek penelitian dilihat dari jenis kelamin dapat diketahui melalui gambar berikut :

Gambar 2
Presentase Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

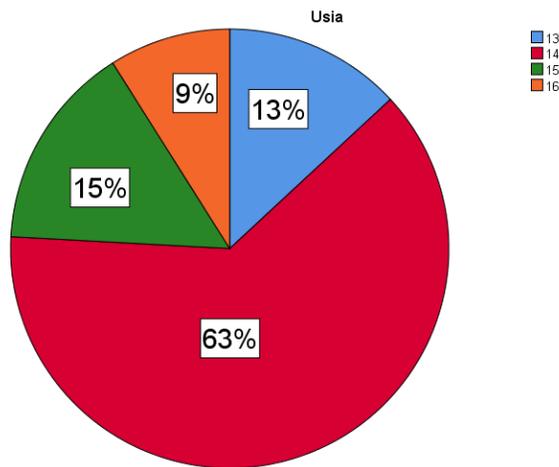


Subjek penelitian yang berjenis kelamin laki-laki pada penelitian ini sebanyak 55% atau 80 subjek laki-laki. Subjek penelitian dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 65 dengan presentase 45%.

b. Berdasarkan Usia

Subjek penelitian berdasarkan usia dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 3
Presentase Subjek Berdasarkan Usia

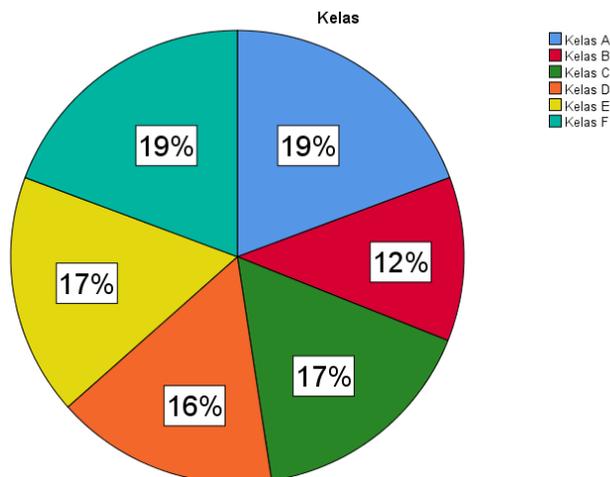


Deskripsi subjek menurut usia menunjukkan hasil bahwa 13% subjek berusia 13 tahun dengan jumlah subjek 19. Subjek dengan usia 14 tahun berjumlah 91 subjek atau 63%. 22 subjek atau sebanyak 15% berusia 15 tahun serta 13 subjek yang lain atau 9% sisanya berusia 16 tahun.

c. Berdasarkan Kelompok Kelas

Dilihat dari kelompok kelas, sebaran kelas subjek adalah sebagai berikut:

Gambar 4
Presentase Subjek Berdasarkan Kelas



Berdasarkan kelompok kelas, sebaran subjek dapat diketahui melalui gambar 3, dimana 28 siswa yaitu sebanyak 19% subjek dari penelitian ialah siswa kelas A, 17 siswa atau 12% merupakan siswa kelas B, 24 siswa atau 17% merupakan siswa kelas C, 23 siswa atau 16% merupakan siswa kelas D, 25 siswa atau 17% merupakan siswa kelas E, dan 28 siswa atau 19% berupa siswa dari kelas F.

2. Deskripsi Data

Variabel kelekatan pada orangtua, kemandirian, serta kepercayaan diri didapatkan skor memakai perangkat lunak SPSS 26.0 sebagai deskripsi data. Tujuan dari deskripsi data ini yaitu untuk menggambarkan kelekatan pada orangtua, kemandirian, serta kepercayaan diri siswa sebagai sampel dalam penelitian. Data diambil pada tanggal 27 April – 9 Mei 2022 oleh peneliti menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada subjek. Aplikasi perangkat lunak SPSS *for windows* 26.0 digunakan oleh peneliti untuk memaparkan data dengan gambaran data yang meliputi nilai *mean*, nilai *standart deviation*, nilai minimum, dan nilai maksimum. Deskripsi data dari responden pada masing-masing variabel yaitu :

a. Deskripsi Data Kelekatan pada Orangtua

Tabel 11
Hasil Uji Deskriptif Kelekatan pada Orangtua

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KELEKATAN PADA ORANGTUA	145	47	84	63.68	7.443
Valid N (listwise)	145				

Tabel hasil dari uji deskripsi data diatas menerangkan bila variabel kelekatan pada orangtua menunjukkan hasil bahwa nilai minimum sebesar 47, dengan nilai maksimumnya sebesar 84, 63,68 sebagai nilai rata-rata, serta besarnya nilai standar deviasi sebanyak 7,443. Hasil dari data responden dengan memakai skala kelekatan pada orangtua yaitu memiliki skor terendah sebesar 47 serta untuk skor tertingginya sebesar 84. Skor untuk variabel kelekatan pada orangtua dapat digolongkan sebagai berikut :

Tabel 12
Kategorisasi Skor Skala Kelekatan pada Orangtua

Kategorisasi	Norma	Skor Skala
Rendah	$X < (M - 1SD)$ $X < (64 - 7)$ $X < 56$	$X < 56$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$ $(64 - 7) \leq X < (64 + 7)$ $56 - 71$	56 – 71
Tinggi	$(M + 1SD) \geq X$ $(64 + 7) \geq X$	$71 \geq X$

Skor skala kelekatan pada orangtua berdasarkan kategorisasi tersebut dapat diketahui jika skor skala sebagai kategori rendah apabila skor yang didapat lebih kecil dari 56, skor skala kategori sedang apabila skor diantara 56 bahkan kurang dari 71, serta skor skala berada pada kategori tinggi apabila skor lebih besar atau sama dengan 71.

Tabel 13
Kategori Skor Sakal Kelekatan Pada Orangtua

		KAT_KELEKATAN			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	26	17.9	17.9	17.9
	SEDANG	88	60.7	60.7	78.6
	TINGGI	31	21.4	21.4	100.0
Total		145	100.0	100.0	

Terdapat 17,9% siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu 26 siswa mempunyai tingkat kelekatan pada orangtua yang relative rendah, sebanyak 60,7% atau 88 siswa yang memiliki tingkat kelekatan pada orangtua yang sedang, dan sebanyak 21,4% atau 31 siswa memiliki tingkat kelekatan pada orangtua yang tinggi.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kelekatan pada orangtua siswa sebanyak 60,7% atau 88 siswa memiliki tingkat kelekatan pada orangtua yang sedang. Yang artinya dalam penelitian ini tingkat kelekatan pada orangtua siswa berada pada kategori sedang.

b. Deskripsi Data Kemandirian

Tabel 14
Hasil Uji Deskriptif Kemandirian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KEMANDIRIAN	145	41	76	59.00	8.543
Valid N (listwise)	145				

Hasil uji deskripsi data diatas menunjukkan jika variabel kemandirian memperlihatkan nilai minimum sebesar 41, dengan nilai maksimumnya sebesar 76, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 59,00 serta nilai standar deviasi yang didapat sebesar 8,543. Hasil dari data responden dengan memakai skala kemandirian yaitu 41 sebagai skor terendah seta 76 sebagai skor tertingginya. Skor variabel kemandirian dapat digolongkan sebagai berikut :

Tabel 15
Kategorisasi Skor Kemandirian

Kategorisasi	Norma	Skor Skala
Rendah	$X < (M - 1SD)$ $X < (59 - 9)$ $X < 50$	$X < 50$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$ $(59 - 9) \leq X < (59 + 9)$ $50 - 68$	50 - 68
Tinggi	$(M + 1SD) \geq X$ $(59 + 9) \geq X$	$68 \geq X$

Skor skala dapat diketahui sebagai kategori rendah apabila skor lebih kecil dari 50, 50 hingga kurang dari 68 skor dikategorikan rendah, dan apabila skor lebih besar atau sama dengan 68 maka skor berada pada kategori tinggi.

Tabel 16
Kategori Skor Kemandirian

		KATEGORI_X2			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	RENDAH	24	16.6	16.6	16.6
	SEDANG	90	62.1	62.1	78.6
	TINGGI	31	21.4	21.4	100.0
	Total	145	100.0	100.0	

16,6% siswa yang menjadi subjek penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 24 siswa mempunyai tingkat kemandirian yang rendah, sebanyak 62,1% atau 90 siswa yang mempunyai tingkat kemandirian sedang, serta sebanyak 21,4% atau sebanyak 31 siswa memiliki tingkat kemandirian tinggi.

Tingkat kemandirian siswa sebanyak 62,1% atau 90 siswa memiliki tingkat kelekatan pada orangtua yang sedang. Yang artinya dalam penelitian ini tingkat kemandirian siswa berada pada kategori sedang.

c. Deskripsi Data Kepercayaan Diri

Tabel 17
Hasil Uji Deskriptif Kepercayaan Diri

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KEPERCAYAAN DIRI	145	75	117	97.08	9.596
Valid N (listwise)	145				

Uji deskripsi data diatas menunjukkan bahwa variabel kepercayaan diri memperlihatkan nilai minimumnya sebesar 75, nilai maksimumnya sebesar 117, dengan nilai rata-ratanya sebesar 97,08 serta nilai standar deviasinya sebesar 9,596. Hasil yang

didapatkan dengan menggunakan skala kepercayaan diri yaitu skor terendah yang diperoleh sebesar 75 dengan skor tertingginya sebesar 117. Skor dari variabel kepercayaan diri dapat digolongkan sebagai berikut :

Tabel 18
Kategorisasi skor Kepercayaan Diri

Kategorisasi	Norma	Skor Skala
Rendah	$X < (M - 1SD)$ $X < (97 - 10)$ $X < 87$	$X < 87$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$ $(97 - 10) \leq X < (97 + 10)$ $87 - 117$	87 - 117
Tinggi	$(M + 1SD) \geq X$ $(97 + 10) \geq X$	$117 \geq X$

Skor skala sebagai kategori rendah apabila skor lebih kecil dari 87, jika skor diantara 87 hingga kurang dari 117 maka skor masuk dalam kategori sedang, namun apabila lebih besar atau sama dengan 117 maka masuk pada kategori tinggi.

Tabel 19
Kategori Skor Kemandirian

		KATEGORI			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	23	15.9	15.9	15.9
	SEDANG	91	62.8	62.8	78.6
	TINGGI	31	21.4	21.4	100.0
	Total	145	100.0	100.0	

Terdapat 15,9% siswa sebagai subjek penelitian yaitu sejumlah 23 siswa memiliki tingkat kepercayaan diri rendah, sebanyak 62,8% atau 91 siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang sedang, dan sebanyak 21,4% atau 31 siswa mempunyai tingkat kepercayaan diri tinggi.

Kesimpulan yang bisa diambil yaitu sebanyak 62,8% atau 91 siswa memiliki tingkat kepercayaan diri sedang atau tingkat kepercayaan diri siswa berada pada kategori sedang.

3. Hasil Uji Asumsi

a. Hasil Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas ini yaitu untuk melihat distribusi data dari variabel dependen maupun independen sudah menyebar secara normal. Uji *Kolmogorov-Smirnov Test* perangkat lunak aplikasi *SPSS for windows 26.0* dipakai untuk uji normalitas. Angka probabilitas yang diperoleh $>0,05$ maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika $<0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 20
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		KEPERCAYAA N DIRI	KELEKATAN PADA ORANGTUA	KEMANDIRIAN
N		145	145	145
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	97.08	63.68	59.00
	Std. Deviation	9.596	7.443	8.543
Most Extreme Differences	Absolute	.068	.070	.068
	Positive	.055	.070	.061
	Negative	-.068	-.067	-.068
Test Statistic		.068	.070	.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.093 ^c	.081 ^c	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Data - data yang terdapat pada variabel kepercayaan diri mempunyai nilai signifikansi 0,093, nilai signifikansi 0,081 untuk kelekatan orangtua, dan kemandirian dengan nilai signifikansi 0,200. Nilai signifikansi variabel kepercayaan diri lebih besar dari 0,05 ($0,093 > 0,05$) maka data berdistribusi normal. Kemudian pada nilai signifikansi variabel kelekatan pada orangtua lebih besar dari 0,05 ($0,081 > 0,05$)

maka data dinyatakan berdistribusi normal serta pada nilai signifikansi variabel kemandirian lebih besar daripada 0,05 ($0,200 > 0,05$) maka data dinyatakan berdistribusi secara normal.

b. Hasil Uji Linearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan linear kedua variabel atau tidak memiliki hubungan secara signifikan antara kedua variable, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung. Apabila nilai signifikansi linear lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) maka kedua variable dapat dikatakan memiliki hubungan linier. Skala kelekatan pada orangtua, kemandirian, dan kepercayaan diri digunakan sebagai data penelitian. Masing-masing data yang didapat diolah dengan memakai metode *Anova* melalui aplikasi SPSS 26.0 *for windows*.

Hasil uji linearitas yang didapatkan dalam penelitian ini ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 21
Hasil Uji Linearitas Variabel Independen dengan Dependen

			Sum of		Mean		
			Squares	Df	Square	F	Sig.
KEPERCAYAAN DIRI	Between	(Combined)	2619.621	32	81.863	.862	.678
* KELEKATAN PADA	Groups	Linearity	449.907	1	449.907	4.736	.032
ORANGTUA		Deviation from Linearity	2169.714	31	69.991	.737	.835
	Within Groups		10640.545	112	95.005		
	Total		13260.166	144			

Tabel 22
Hasil Uji Linearitas Variabel Independen dengan Dependen

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
KEPERCAYAAN DIRI * KEMANDIRIAN	Between Groups	(Combined)	7014.408	34	206.306	3.633	.000
		Linearity	5106.591	1	5106.591	89.937	.000
		Deviation from Linearity	1907.816	33	57.813	1.018	.454
		Within Groups	6245.758	110	56.780		
		Total	13260.166	144			

Hasil uji linearitas pertama yaitu Kepercayaan diri dan Kelekatan pada Orangtua, bisa diketahui bahwa nilai sebesar 0,032 berasal dari nilai signifikansi test for linearity lebih kecil dari 0,05 ($0,032 < 0,05$) serta nilai dari deviation from linearity yang menunjukkan hasil sebesar 0,835 lebih besar dari 0,05 ($0,835 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kelekatan pada orangtua dan variabel kepercayaan diri terdapat hubungan linear antara keduanya. Artinya ada hubungan yang positif signifikan diantara keduanya yaitu kelekatan pada orangtua dengan kepercayaan diri siswa SMPN 2 Wedarijaksa Pati. Kelekatan pada orangtua yang tinggi akan menjadikan semakin tinggi tingkat kepercayaan diri. Begitu juga sebaliknya, kelekatan pada orangtua yang semakin rendah maka kepercayaan diri juga akan rendah.

Kemudian berdasarkan tabel hasil uji linearitas yang kedua yaitu kemandirian dengan kepercayaan diri, dapat diketahui, bahwa nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) nilai dari signifikansi test for linearity serta deviation from linearity yang bernilai sebesar 0,454 lebih besar dari 0,05 ($0,454 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kemandirian dan variabel kepercayaan diri memiliki hubungan yang linear. Artinya ada hubungan yang positif signifikan antara kemandirian dan kepercayaan diri remaja. Kemandirian yang semakin tinggi maka kepercayaan diri pada remaja juga akan tinggi. Begitu juga sebaliknya, kemandirian pada remaja yang rendah akan berdampak pada rendahnya kepercayaan diri remaja.

4. Hasil Analisis Data

Uji hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis oleh peneliti. Uji hipotesis penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 26.0 *for windows* dengan menggunakan metode korelasi Pearson Product Moment yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelekatan pada orangtua (X1), kemandirian (X2), dan kepercayaan diri (Y). Hasil dari uji korelasi kelekatan pada orangtua dengan kepercayaan diri remaja dan kemandirian dengan kepercayaan diri remaja adalah sebagai berikut:

Tabel 23
Hasil Uji Koefisien Korelasi Hipotesis Parsial

Correlations				
		KELEKATAN PADA ORANGTUA	KEMANDIRIAN	KEPERCAYAAN DIRI
KELEKATAN PADA ORANGTUA	Pearson Correlation	1	-.061	.184
	Sig. (2-tailed)		.467	.027
	Sum of Squares and Cross-products	7977.407	-558.000	1894.490
	Covariance	55.399	-3.875	13.156
	N	145	145	145
KEMANDIRIAN	Pearson Correlation	-.061	1	.621**
	Sig. (2-tailed)	.467		.000
	Sum of Squares and Cross-products	-558.000	10510.000	7326.000
	Covariance	-3.875	72.986	50.875
	N	145	145	145
KEPERCAYAAN DIRI	Pearson Correlation	.184	.621**	1
	Sig. (2-tailed)	.027	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	1894.490	7326.000	13260.166
	Covariance	13.156	50.875	92.084
	N	145	145	145

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji hipotesis dengan memakai korelasi *Pearson Product Moment* dapat dilihat bahwa hubungan antara kelekatan orangtua (X1) dengan kepercayaan diri (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,027 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari pada 0,05 ($0,027 < 0,05$) serta memiliki *pearson correlation* 0,184 yang artinya, ada hubungan positif antara kedua variabel, serta menunjukkan tingkat koefisien korelasi yang sangat rendah karena berdasarkan tabel tingkat koefisien korelasi menurut Sugiyono (2017:184), nilai koefisien korelasi pada penelitian ini yaitu 0,184 berada pada interval 0,000–1,999.

Dari hasil pengujian kelekatan pada orangtua dengan kepercayaan diri, diketahui melalui hasil dari nilai koefisien korelasi serta dari hasil nilai signifikansi. Bisa disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara kelekatan orangtua dengan kepercayaan diri pada remaja. Semakin tinggi kelekatan pada orangtua maka kepercayaan diri remaja juga akan tinggi. Begitu juga sebaliknya, kelekatan pada orangtua yang rendah akan berdampak pada kepercayaan diri remaja yang akan rendah juga.

Berdasarkan tabel diatas, uji hipotesis menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dapat dilihat hubungan antara kemandirian (X2) serta kepercayaan diri (Y) memiliki nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) serta memiliki *pearson correlation* 0,621 yang artinya ada hubungan positif antara kedua variabel, serta berada pada interval 0,60 – 0,799 yang berarti menunjukkan korelasi yang sangat kuat.

Dari hasil pengujian kelekatan pada orangtua dengan kepercayaan diri, diketahui melalui nilai koefisien korelasi serta dari nilai signifikansi bisa disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara kemandirian dan kepercayaan diri. Hal tersebut berarti kemandirian yang semakin tinggi akan berdampak pada kepercayaan diri yang semakin tinggi pula. Begitu juga sebaliknya, rendahnya kemandirian akan berdampak pada semakin rendahnya kepercayaan diri.

Tabel 24
Hasil Uji Hipotesis Koefisien Korelasi Simultan

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.659 ^a	.435	.427	7.266	.435	54.571	2	142	.000

a. Predictors: (Constant), KEMANDIRIAN, KELEKATAN PADA ORANGTUA

Nilai probabilitas Sig. F Change = 0,000 menunjukkan tingkat signifikansi koefisien ganda. Nilai Sig. F Change $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa korelasi antar variabel dinyatakan signifikan. Hasil perhitungan tersebut menandakan bahwa ternyata hipotesis ketiga penelitian ini diterima karena terdapat hubungan kelekatan pada orangtua dengan kemandirian dan kepercayaan diri remaja.

Tabel Model Summary dapat diketahui bahwa besarnya nilai R atau besarnya hubungan antara kelekatan pada orangtua (X1) dan kemandirian (X2) dengan kepercayaan diri (Y) sebesar 0,659, hal ini menunjukkan hubungan yang kuat karena berdasarkan pada tabel koefisien korelasi menurut Sugiyono (2017:184) berada pada interval korelasi 0,60-0,799. Artinya ada hubungan positif signifikan antara kelekatan pada orangtua dan kemandirian dengan kepercayaan diri remaja. Kelekatan pada orangtua yang tinggi dan kemandirian maka kepercayaan diri remaja juga akan tinggi. Begitu juga sebaliknya, kelekatan pada orangtua yang rendah serta kemandirian yang rendah juga akan berpengaruh pada kepercayaan diri yang rendah.

Hasil koefisien korelasi dan signifikansi dapat ditarik kesimpulan bahwa pertama, yaitu terdapat hubungan positif signifikan antara kelekatan pada orangtua dengan kepercayaan diri remaja. Kedua, adanya hubungan positif signifikan antara kemandirian dengan kepercayaan diri remaja. Ketiga, adanya hubungan yang positif signifikan antara kelekatan pada orangtua serta kemandirian dengan kepercayaan diri remaja. Hal tersebut berarti tingginya kelekatan pada orangtua dan kemandirian akan berpengaruh pada tingginya kepercayaan diri remaja, begitu juga sebaliknya, kelekatan pada orangtua dan kemandirian yang rendah akan berpengaruh pada kepercayaan diri remaja yang semakin rendah.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data pada hipotesis penelitian, hipotesis pertama diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,027 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,027 < 0,05$) dan memiliki *pearson correlation* 0,184, maka hipotesis pertama diterima. Data yang didapatkan memperlihatkan bahwa ada korelasi antara kelekatan pada orangtua dengan kepercayaan diri, korelasi yang didapatkan menunjukkan arah hubungan positif karena nilai *pearson correlation* yang diperoleh bersifat positif. Adapun nilai koefisien korelasi yang berdasarkan tabel oleh Sugiyono (2017:184) berada pada interval 0,000 – 0,1999 yang menandakan bahwa tingkat koefisien korelasi termasuk pada kategori sangat rendah. Dari hasil pengujian kelekatan pada orangtua dan kepercayaan diri, nilai koefisien korelasi dan nilai signifikansi yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara kelekatan pada orangtua dengan kepercayaan diri pada remaja. Hal ini dapat dikuatkan dari aspek oleh Lauster (2015:1) bahwa kurangnya kepercayaan diri pada subjek tersebut adalah kurang yakin terhadap kemampuan yang dimiliki, bersikap pesimis terhadap keadaan sekitar, kurang bertanggung jawab dengan apa yang telah dilakukan, memutuskan masalah dengan menggunakan emosi dan tidak menggunakan akal pikiran, malu untuk mengajukan pertanyaan kepada guru, kurang percaya diri dengan usaha belajar yang dilakukan. Dan berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Armsden & Gereenberg (1990) yaitu anak kurang mengetahui cara berkomunikasi yang baik dengan orang tua, dan kurang mendapatkan perhatian dari orangtua.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa rendahnya kelekatan pada orangtua akan berdampak pada rendahnya kepercayaan diri remaja, dan sebaliknya tingginya kelekatan orangtua akan berpengaruh pada kepercayaan diri remaja yang semakin tinggi. Menurut Khotimah, dkk (2015) masa remaja merupakan masa perkembangan dari anak-anak menuju dewasa yang mempunyai karakteristik penting salah satunya yaitu mencapai sebuah hubungan yang matang dengan teman sebayanya. Teman sebaya memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan remaja karena remaja yang diterima oleh teman-temannya dapat memberikan rasa percaya diri yang meningkat, hubungan sosialisasi yang baik, memiliki rasa nyaman, memiliki perasaan diperdulikan, dan merasa dicintai oleh teman-temannya, seperti memberikan motivasi serta mendengarkan keluhan masalah yang sedang dihadapi, dengan adanya hal tersebut remaja menjadi optimis dan memiliki perasaan tidak sendiri. Pemberian yang diterima dari temannya akan memberikan pengaruh positif pada

remaja yang berakibat pada rasa untuk menghargai dirinya sendiri, serta merasa lebih bernilai. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sesa (2016) yang meneliti tentang hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan kepercayaan diri pada mahasiswa papua, dimana penelitian tersebut memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,298$ dan $p = 0,002$ ($p < 0,05$) yang berarti bahwa ada hubungan positif signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kepercayaan diri remaja. Maka dari itu, untuk meningkatkan kepercayaan diri pada remaja hendaknya ada hubungan yang dekat antara orangtua dan anak. Hubungan tersebut bisa berupa kepercayaan antara orangtua dan anak, adanya komunikasi antara orangtua dan anak.

Hubungan timbal balik antara anak dengan orangtua yang terbentuk semenjak awal kehidupan dan berlangsung hingga sepanjang hidup merupakan bentuk dari kelekatan. Kelekatan antara ibu dan anak merupakan hubungan penting dalam membentuk tumbuh kembang anak, karena terdapat peran dan tanggung jawab ibu terhadap perkembangan anak (Rika & Sri, 2017: 32). Dan berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Armsden & Gereenbergs (1990) yaitu anak kurang mengetahui cara berkomunikasi yang baik dengan orang tua, dan kurang mendapatkan perhatian dari orangtua. Menurut Ilahi dan Akmal (2017) kelekatan pada orangtua memiliki fungsi pada kehidupan remaja tersendiri karena sangat berperan bagi kecerdasan emosi seseorang. Setiap anak membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari orang-orang yang berada di dekatnya. Orangtua yang memberikan pengasuhan yang positif dan memberikan interaksi yang baik dapat membuat anak dapat untuk menyesuaikan diri pada lingkungan sosial meskipun kondisi lingkungan sulit dan penuh tekanan, sehingga anak memiliki kompetensi sosial.

Penelitian ini juga dapat di perkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggita (2017) tentang hubungan kelekatan orangtua-anak dengan kepercayaan diri santri pondok pesantren di Surakarta. Nilai hasil koefisien korelasinya sebesar 0,477 dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,01$) yang berarti terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kelekatan orangtua-anak dengan kepercayaan diri santri. Semakin tinggi kelekatan orangtua-anak maka semakin tinggi pula kepercayaan diri. Sebaliknya, rendahnya kelekatan orangtua-anak maka akan berpengaruh pada rendahnya kepercayaan diri.

Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Larasati (2018) tentang hubungan kelekatan terhadap ayah dengan kepercayaan diri remaja tunarungu. Nilai hasil koefisien korelasi sebesar 0,299 dan nilai signifikansi 0,008 yang artinya terdapat hubungan positif

yang signifikan antara kelekatan terhadap ayah dengan kepercayaan diri remaja tunarungu. Artinya semakin tinggi kelekatan terhadap ayah maka semakin tinggi pula kepercayaan diri remaja. Sebaliknya, semakin rendah kelekatan terhadap ayah maka semakin rendah pula kepercayaan diri remaja.

Kemudian pada hasil uji hipotesis kedua pada penelitian ini didapatkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan nilai *pearson correlation* menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,621. Adapun berdasarkan tabel koefisien korelasi oleh Sugiyono (2017:184), nilai koefisien korelasi penelitian ini memiliki tingkat koefisien korelasi yang kuat karena berada pada interval 0,60–0,799. Dari hasil data yang di dapatkan dalam penelitian ini menunjukkan adanya korelasi antara kemandirian dengan kepercayaan diri. Hasil ini menandakan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini juga diterima, yaitu terdapat hubungan antara kemandirian dengan kepercayaan diri remaja.

Hubungan yang didapatkan menunjukkan nilai korelasi positif karena nilai *pearson correlation* yang diperoleh bersifat positif, yang berarti semakin tinggi kemandirian maka semakin tinggi kepercayaan diri. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah kemandirian pada siswa maka semakin rendah pula kepercayaan diri remaja. Maka dari itu siswa harus mempunyai kemandirian yang tinggi untuk meningkatkan kepercayaan diri.

Kemandirian adalah perilaku yang tidak berharap pada bantuan orang lain serta mampu memecahkan masalah. Seseorang yang telah mandiri akan menunjukkan sikap yang penuh inisiatif, akan selalu berusaha untuk terus berprestasi, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, dan memiliki rasa keingintahuan yang besar. Individu yang memiliki kemandirian ditunjukkan dengan adanya memiliki inisiatif dan memiliki kemampuan mengerjakan sesuatu dan mengambil keputusan tanpa bantuan dari orang lain (Sa'diyah, 2017: 33-34). Kemandirian penting bagi remaja dan berkaitan dengan proses pencarian identitas diri, kemandirian secara keseluruhan merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dihadapi remaja dalam masa transisinya menuju dewasa. Salah satu bentuk kemandirian yang berkaitan dengan perubahan remaja dengan orangtua adalah kemandirian emosi. Kemandirian emosi memiliki kontribusi penting bagi kemandirian remaja dan memainkan peran penting dalam pencapaian keseluruhan kemandirian remaja dari keluarga (Handayani, 2017: 20).

Kemandirian dapat diartikan tidak bergantung kepada orang lain. Seseorang yang tidak memiliki kemandirian akan memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik seperti, cepat merasa bosan ketika belajar, belajar ketika menjelang ujian, dan suka mencontek temannya. Untuk itu di dalam lingkungan sekolah sikap percaya diri dan kemandirian perlu ditanamkan sejak dini kepada setiap individu atau siswa. Seperti halnya penelitian oleh Siti (2018) tentang hubungan antara kepercayaan diri dengan kemandirian siswa MTs Ma'arif Durensewu Pandaan, hasil analisa mengatakan pada kategori sedang dengan presentase 66% yang artinya siswa mampu mengurus dirinya sendiri, mengambil keputusan sendiri, akan tetapi terkadang siswa juga masih meminta bantuan orang lain dalam memecahkan masalahnya, meminta pertimbangan orang lain untuk mengambil keputusan. Berdasarkan analisis didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,732 dengan signifikansi $<0,05$ dan $p = 0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kemandirian. Artinya semakin tinggi kepercayaan diri siswa maka semakin tinggi pula kemandiriannya. Sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri siswa maka semakin rendah pula kemandirian siswa.

Kemandirian adalah suatu aspek kepribadian yang meliputi perilaku berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain, serta bertanggung jawab atas perilakunya sendiri. Seseorang yang mempunyai kemandirian yang baik akan mampu melaksanakan tugasnya dengan rasa percaya diri yang kuat, karena tanpa itu semua tindakan dan keputusan akan dilaksanakan dengan ragu-ragu. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2018) tentang hubungan kemandirian dengan kepercayaan diri pada remaja di panti asuhan darul aitam medan. Diketahui korelasi koefisien sebesar 0,404 dengan $p = 0,000$; $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemandirian dengan kepercayaan diri. Artinya semakin tinggi kemandirian maka semakin tinggi pula kepercayaan diri. Sebaliknya, semakin rendah kemandirian maka semakin rendah pula kepercayaan diri.

Pada uji hipotesis ketiga penelitian ini memiliki nilai probabilitas Sig. F Change sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan hubungan antar variabel kelekatan pada orangtua, kemandirian, dan kepercayaan diri berkorelasi secara signifikan karena memiliki nilai $p < 0,05$. Hasil penelitian juga menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,659 yang berdasarkan tabel koefisien korelasi oleh Sugiyono (2017:184), nilai tersebut berada pada

interval korelasi 0,60-0,799 sehingga berarti memiliki korelasi yang kuat. Sedangkan kontribusi secara simultan variabel kelekatan pada orangtua dan kemandirian dengan kepercayaan diri pada R square memiliki nilai 0,435 sehingga memiliki angka kontribusi 43,5%, dan sebanyak 56,5 lainnya ditentukan oleh variabel lain. Hasil penelitian ini menandakan bahwa hipotesis ketiga diterima, yaitu kelekatan pada orangtua dan kemandirian memiliki korelasi yang sangat signifikan dengan kepercayaan diri remaja SMP N 2 Wedarijaksa Pati.

Kelekatan pada orangtua dan kemandirian memiliki kontribusi dalam meningkatkan kepercayaan diri pada remaja, sehingga apabila remaja memiliki kelekatan pada orangtua dan kemandirian yang baik maka remaja tersebut memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik juga. Begitu juga sebaliknya jika kelekatan pada orangtua dan kemandirian kurang baik, maka dapat dikatakan remaja tersebut kurang memiliki kepercayaan diri dalam dirinya. Dalam hal ini seseorang yang merasa memperoleh hubungan yang dekat dengan orangtua karena mendapatkan perhatian, kasih sayang dari orangtua, mampu melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan dari orang lain serta mampu bertanggung jawab atas perilakunya sendiri. Disinilah letak peran pentingnya untuk memiliki rasa percaya diri pada remaja, karena kelekatan pada orangtua merupakan hal yang sangat penting untuk mendorong remaja dalam meningkatkan kepercayaan dirinya.

Dalam meningkatkan rasa percaya diri kepribadian yang harus di capai dalam diri individu yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki, dimana individu memiliki perasaan yakin pada kemampuan diri sendiri untuk melakukan sesuatu sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Kepercayaan diri juga ditunjukkan dengan adanya sikap optimis, toleran, dan mampu menggunakan potensi dirinya dengan benar dan tepat serta mau bekerja keras yang dilandasi oleh keyakinan untuk sukses tanpa bergantung pada orang lain.

Penelitian ini juga sudah mencapai tujuannya yaitu untuk membuktikan dan menguatkan teori dengan realita yang senyatanya terjadi yang telah dikemukakan sebelumnya yakni bahwa jika remaja atau siswa mendapatkan kelekatan pada orangtua yang baik untuk meningkatkan kepercayaan diri maka semakin tinggi pula kepercayaan diri remaja tersebut (Monica, 2017). Selain itu penelitian ini juga membuktikan bahwa siswa yang memiliki kemandirian yang baik maka semakin tinggi pula kepercayaan diri tersebut (Ayu,2018). Belum ada penelitian yang meneliti 3 variabel sekaligus yaitu variabel

kelekatan pada orangtua, kemandirian, dan kepercayaan diri. Penelitian terdahulu yang menjadi referensi hanya meneliti variabel kelekatan pada orangtua dengan kepercayaan diri, kelekatan pada orangtua dengan kemandirian, ataupun variabel kemandirian dengan kepercayaan diri. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan variabel tersebut untuk pembaharuan penelitian.

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan secara offline menggunakan angket, sehingga dapat memudahkan dalam melakukan penelitian secara tatap muka langsung. Dalam penelitian ini variabel kelekatan pada orangtua (X1) dengan kepercayaan diri (Y) menunjukkan hasil korelasi yang sangat rendah yaitu sebesar 0,184. Dalam penelitian ini variabel kemandirian (X2) dengan kepercayaan diri (Y) hasil penelitian menunjukkan tingkat korelasi yang kuat yaitu sebesar 0,659 dibanding dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ayu yang hasilnya sebesar 0,404 menunjukkan tingkat korelasi yang sedang. Sehingga dalam penelitian ini terdapat hasil penelitian pada subjek di SMP N 2 Wedarijaksa, Pati memiliki hubungan yang kuat antara kelekatan pada orangtua dan kemandirian dengan kepercayaan diri.

Secara keseluruhan dalam proses penelitian ini telah dilakukan dengan semaksimal mungkin oleh peneliti berdasarkan prosedur-prosedur ilmiah yang ada, akan tetapi penelitian ini masih memiliki keterbatasan diantaranya : *pertama*, dalam penelitian subjek susah untuk mengisi kuesioner karena lebih memilih bertanya jawaban kepada teman yang lain. *Kedua*, pengambilan data dilakukan secara offline, dan membutuhkan waktu yang cukup lama karena peneliti harus memasukkan data subjek satu persatu. Pada penelitian ini hanya memiliki variabel kelekatan pada orangtua dan kemandirian sebagai variabel independen, padahal masih banyak faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, sehingga terbatasnya variabel yang diteliti. Pada penelitian ini hanya memiliki variabel kelekatan pada orangtua dan kemandirian sebagai variabel independen, padahal masih banyak faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri. Sehingga terbatasnya variabel yang diteliti, peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya menggunakan variabel yang berbeda seperti konsep diri, interaksi sosial, kondisi fisik, harga diri dan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi kepercayaan diri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada rumusan masalah yang ditetapkan dan uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini yakni :

1. Ada hubungan antara kelekatan pada orangtua dengan kepercayaan diri remaja pada SMP N 2 Wedarijaksa, Pati. Hubungan ini memiliki arah positif yang berarti semakin tinggi kelekatan pada orangtua maka semakin tinggi pula kepercayaan diri. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah kelekatan pada orangtua maka semakin rendah juga kepercayaan diri yang dimiliki oleh remaja.
2. Ada hubungan antara kemandirian dengan kepercayaan diri remaja pada SMP N 2 Wedarijaksa, Pati. Hubungan ini memiliki arah positif yang berarti semakin tinggi kemandirian maka semakin tinggi pula kepercayaan diri. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah kemandirian maka semakin rendah pula kepercayaan diri yang dimiliki oleh remaja.
3. Ada hubungan antara kelekatan pada orangtua dan kemandirian dengan kepercayaan diri remaja pada SMP N 2 Wedarijaksa, Pati. Semakin tinggi kelekatan pada orangtua dan kemandirian maka semakin tinggi pula kepercayaan diri remaja. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah kelekatan pada orangtua dan kemandirian maka semakin rendah pula kepercayaan diri yang dimiliki oleh remaja.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki saran-saran yang ingin disampaikan sebagai berikut :

1. Bagi Subjek Penelitian

Peneliti menyarankan kepada siswa untuk dapat meningkatkan hubungan kelekatan pada orang tua dengan cara lebih menghargai dan menghormati orang tua, menjaga komunikasi yang baik dengan orang tua. Hal ini dilakukan agar siswa tetap dapat diberikan perhatian yang baik dalam mengembangkan rasa percaya diri pada dirinya.

Peneliti menyarankan kepada siswa untuk dapat meningkatkan kemandirian dengan cara percaya kepada dirinya sendiri, mencintai diri sendiri, dan melakukan kegiatan yang menyenangkan. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengembangkan rasa mandiri serta rasa percaya diri pada dirinya.

Peneliti menyarankan kepada siswa untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri yang ada dalam dirinya dengan lebih memahami, mengenali apa yang ada dalam dirinya dan juga menerima apa yang menjadi kelebihan ataupun kekurangannya serta mau memberanikan diri untuk mencoba hal-hal yang baru atau bertemu dengan orang yang baru. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengembangkan kemandirian serta rasa percaya diri pada dirinya.

2. Bagi SMP N 2 Wedarijaksa, Pati

Peneliti menyarankan bagi pihak sekolah untuk tetap memperhatikan siswa dalam hal upaya mengembangkan dan meningkatkan rasa percaya diri pada siswa – siswi SMP N 2 Wedarijaksa, Pati dengan cara memberi pengetahuan mengenai pentingnya memiliki keyakinan pada kemampuan diri, baik dengan cara meningkatkan kemandirian yang ada pada dirinya, interaksi dengan orangtua atau dengan yang lainnya, Hal ini dilakukan guna mendapatkan kepercayaan diri pada diri siswa pada situasi serta kondisi apapun.

3. Bagi Peneliti

Di sarankan untuk mengamalkan juga perihal sikap mandiri yang positif pada diri sendiri, interaksi yang baik dengan orangtua serta tetap mampu mengembangkan rasa percaya diri pada diri sendiri. Hal ini dilakukan sebagai modal untuk menghadapi berbagai konflik permasalahan yang ada.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat memperluas jangkauan populasi penelitian dalam kajian penelitian yang serupa. dapat menguji faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepercayaan diri seperti konsep diri, teman sebaya, kemampuan diri, harga diri, kondisi fisik, pengalaman hidup, pendidikan, pekerjaan dan lingkungan. Peneliti juga menyarankan untuk mengkaji lebih dalam mengenai kepercayaan diri melalui pendekatan kualitatif, sehingga dapat diketahui secara mendalam gambaran, proses, dan faktor apa saja yang mempengaruhi kepercayaan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. (2018). Hubungan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada remaja. *Jurnal Psikologi*, 5(2). Diunduh dari : <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/ILMU-PSIKOLOGI/article/view/1828>
- Amri, S. (2018). Pengaruh kepercayaan diri (*Self Confidence*) berbasis ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri 6 kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 03(02). Diunduh dari : <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr/article/view/7520>
- Andrianto., & Imron, A. (2019). Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di lebak mulyo kecamatan kemuning kota Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(1). <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i1.3019>
- Aziz, A. (2017). Hubungan antara kompetensi guru dan kepercayaan diri dengan kemandirian siswa SMP N 2 pangkalan susu. *Jurnal Psychomutiara*, 1(1). Diunduh dari : <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Psikologi/article/view/130>
- Azwar, S. (2018). *Dasar-dasar psikometrika* (ed. 3). Pustaka Pelajar.
- Candra, I., & Khansa, U. L. (2019). Hubungan antara secure attachment dengan kemandirian pada siswa kelas XI SMA/MA ar-risalah padang. *Jurnal Psyche*, 12(2). Diunduh : <https://jpsy165.org/ojs/index.php/jpsy165/article/download/10/11>
- Daulay, Nurussakinah. (2016). Gambaran ketangguhan ibu dalam mengasuh anak autis.
- Diananda, A. (2018). Psikologi remaja dan permasalahannya. *Istighna*, 1(1). Diunduh dari : <https://e-journal.stit-islamic-village.ac.id/istighna/article/view/20/0>
- Erik H. Erikson. *Identitas dan siklus hidup manusia*, Jakarta: Gramedia, 1989

- Eslianti., La., O. M., & Abas., R. (2018). Hubungan kepercayaan diri dengan kemandirian belajar siswa SMP Negeri 3 kendari. *Jurnal Bening*, 2(2). Diunduh dari : <http://ojs.uho.ac.id/index.php/bening/article/view/10638>
- Fitri, E., Nilma, Z., & Ifdil. (2018). Profil kepercayaan diri remaja serta faktor-Faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.29210/02017182>
- Ghufron, M. N. & Risnawita, R. S. (2010). *Teori-teori psikologi*. Ar-ruzz media.
- Handayani, N. R. (2017). Pengaruh kelekatan (attachment) terhadap kemandirian emosi pada mahasiswa perantauan Maluku utara yang kuliah di malang. Diunduh dari : <http://etheses.uin-malang.ac.id/9122/>
- Hulukati, W. (2016). *Pengembangan Diri Siswa SMA*. Ideas Publishing.
- Ilahi, S. P. K., & Sari, Z. A. (2017). Hubungan kelekatan dengan teman sebaya dan kecerdasan emosi pada remaja yang tinggal di panti asuhan. *Psikohumaniora Jurnal Penelitian Psikologi*. 2(2). Doi : 10.21580/pjpp.v2i2.1854
- Iswidharmanjaya, D. (2014). *Satu hari menjadi lebih percaya diri*. PT Elex media komputindo.
- Karlina, L. (2020). Fenomena terjadinya kenakalan remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*. Diunduh dari : <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/434>
- Kartianti, S. (2019). Hubungan kepercayaan diri dengan keterampilan berkomunikasi siswa SMA. *Jurnal Hibualamo Seri Ilmu-ilmu Sosial dan Kependidikan*, 3(2). diunduh dari : https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=jp1VfusAAAAJ&citation_for_view=jp1VfusAAAAJ:d1gkVwhDpl0C
- Latipun. (2015). *Psikologi eksperimen* (ed.3). UMM Press.

- Lastri, S., Eti, H., & Aulia, N. Dampak Kenakalan Remaja Untuk Meningkatkan Kesadaran Dari Bahaya Kenakalan Remaja Bagi Masa Depan. *Jurnal Loyalitas Sosial*. 2(1). doi: <http://dx.doi.org/10.32493/JLS.v2i1.p15-24>
- Lauster, Peter. (2015). *Tes kepribadian* : PT bumi aksara.
- Monica, E., & Anggita. (2017). Hubungan kelekatan orangtua-anak dengan kepercayaan diri santri pondok pesantren di surakarta. Skripsi 2017. Diunduh dari : <http://eprints.ums.ac.id/53306/>
- Nugraha, S. A. (2017). Pola asuh orangtua untuk meningkatkan percaya diri dan konsep diri remaja dalam belajar. *Jurnal Pendidikan Islam al-Munawwarah*, 9(1). Diunduh dari: <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah/article/view/3298>
- Nursaptini, dkk. (2020). Profil kemandirian belajar mahasiswa dan analisis faktor yang mempengaruhinya : komunikasi orangtua dan kepercayaan diri. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1). Diunduh dari : <https://ejournal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE/article/view/711/0>
- Pardede, E. N., Asep, S., & Fahrurrozi. (2018). Hubungan kelekatan orangtua dan regulasi diri dengan kemampuan sosial anak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. V0. 12 Edisi 1. Doi : <https://doi.org/10.21009//JPUD.121.04>
- Pratiwi, D., Iffa., & Hermien., L. (2016). Kepercayaan diri dan kemandirian belajar pada siswa SMA negeri “X”. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 7(1). <https://doi.org/10.26740/jptt.v7n1.p43-49>
- Purnama, A., Rika., & Sri, W. Kelekatan (attachment) pada ibu dan ayah dengan kompetensi sosial pada remaja. *Jurnal Psikologi*. 13(1). <http://dx.doi.org/10.24014/jp.v13i1.2762>
- Rochmawati, N. (2016). Kenakalan remaja dan kedisiplinan: perspektif psikologi dan islam. *Sawwa*. 11(2). doi: 10.21580/sa.v11i2.1458

- Rochmawati, N. (2018). Peran guru dan orangtua membentuk karakter jujur pada anak. *Jurnal Sudi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2). doi: <http://dx.doi.org/10.30659/jspi.v1i2.3203>
- Sahrip. (2017). Pengaruh interaksi dalam keluarga dan percaya diri anak terhadap kemandirian anak. *Jurnal Golden Age Hamzanwady University*, 1(1), 33-47. doi: <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i01.480>
- Sari, I. L., Luluk, A., & Laily, R. (2020). Hubungan kelekatan orangtua dengan kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun di TK se-kecamatan sindang jaya kabupaten tangerang-banten. *JPP PAUD FKIP Untirta*, 7(1). Diunduh dari : <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/article/view/8082>
- Savitri, W., C. & Listiyandini, R., A. (2017). Mindfullness dan kesejahteraan psikologis pada remaja. *Jurnal Penelitian psikologi*, 2(1). doi: 10.21580/pjpp.v2i1.1323
- Setyawan, I. (2017). Peran kelekatan pada orangtua terhadap pemaafan siswa sekolah menengah pertama. *Proyeksi*, Vol. 12 (2), 1-8. doi: <http://dx.doi.org/10.30659/jp.12.2.1-8>
- Simatupang, J. E., Rina, M., Mukhaira, E. A. (2019). Kemandirian belajar ditinjau dari kepercayaan diri. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(2), 208-223. doi: <https://doi.org/10.30996/persona.v8i2.2275>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Tanjung, Z., & Sinta, A. (2017). Menumbuhkan kepercayaan diri siswa. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 2(2), 1-4. doi : <https://doi.org/10.29210/3003205000>
- Thursan, H. (2005). *Mengatasi rasa tidak percaya diri*. Puspa Swara.

Wati, D. K., & Sri, S. (2017). Citra tubuh pada remaja perempuan gemuk dan tidak gemuk: studi cross sectional. *Jurnal Research Study*.
<http://dx.doi.org/10.20473/amnt.v1i4.2017.398-405>

LAMPIRAN – LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : SKALA ALAT UKUR PENELITIAN

1. SKALA KEPERCAYAAN DIRI

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya yakin dapat mengerjakan tugas dengan baik					
2	Saya mempunyai teman yang dapat diajak curhat					
3	Saya mengingkari kesalahan saya sendiri					
4	Saya mendengarkan nasihat dari orang tua karena itu yang terbaik					
5	Saya mengabaikan kritikan dan masukan dari orang lain mengenai diri saya					
6	Penampilan saya buruk, sehingga saya dijauhi teman-teman saya					
7	Saya yakin usaha saya akan berhasil					
8	Jika saya bersalah, saya berani mengakuinya					
9	Saya mengerjakan tugas dengan tergesa-gesa					
10	Saya khawatir dengan usaha saya, jika usaha saya gagal					
11	Saya menolak resiko atas perbuatan yang saya lakukan					
12	Jika saya melihat orang lain membuang sampah sembarangan saya akan menegurnya meskipun ia kakak kelas saya					
13	Saya bertanggung jawab atas kesalahan yang saya lakukan					
14	Saya membiarkan teman saya ketika ia berbuat salah					
15	Saya meminta bantuan orang lain dalam menyelesaikan masalah					
16	Saya akan terus berusaha sampai berhasil dengan					

	baik					
17	Saya ceroboh jika mengerjakan suatu pekerjaan					
18	Saya teliti jika mengerjakan suatu pekerjaan					
19	Saya merasa yang saya lakukan sia-sia untuk mengatasi masalah					
20	Saya yakin dapat menyelesaikan masalah dengan baik					
21	Saya akan mengikuti kemauan teman saya meskipun itu salah					
22	Saya siap menerima hukuman jika melakukan kesalahan					
23	Saya merasa malu karena penampilan saya buruk					
24	Saya mencari alasan jika berbuat salah, agar terbebas dari hukuman					
25	Keberadaan saya selalu diterima lingkungan manapun					
26	Lebih baik saya meminta bantuan orang lain daripada saya mengerjakan pekerjaan dengan banyak kesalahan					
27	Saya merasa khawatir jika teman-teman menolak berteman dengan saya					
28	Saya menasihati jika teman saya bersikap kasar ke semua orang					
29	Teman-teman saya selalu bahagia jika bersama dengan saya					
30	Ketika mendapat tugas yang sulit, saya tetap berusaha mengerjakannya sendiri					
31	Saya bergantung kepada orang lain untuk mengambil suatu keputusan					
32	Saya berani mengakui kesalahan meskipun kesalahan itu tidak di sengaja					
33	Saya merasa takut jika ada teman yang lebih baik daripada saya					
34	Saya yakin teman saya mau mendengarkan saran saya jika ia dalam masalah					

35	Saya merasa teman-teman kurang dapat menerima saya karena fisik saya buruk					
36	Jika ada yang berbuat salah, saya menegurnya meskipun ia adalah teman dekat saya					
37	Saya membela diri saya jika orang lain menyalahkan saya karena perbuatan saya salah					
38	Saya membiarkan teman saya jika ia berbuat kesalahan					
39	Walaupun bentuk badan saya berbeda dengan teman-teman, saya tetap bergaul dengan baik					
40	Saya berani mengambil keputusan yang menurut saya baik tanpa meminta pendapat dari orang lain					
41	Saya bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru					
42	Saya putus asa karena saya belum mengetahui keahlian yang saya miliki					
43	Saya merasa iri dengan benda yang teman saya punya					
44	Saya memilih berteman sesuai keinginan saya					
45	Saya dapat meraih cita-cita karena saya memiliki keahlian yang baik					
46	Saya diberi hadiah karena sudah menolong teman saya					
47	Saya bersikap acuh tak acuh terhadap lingkungan di sekitar saya					
48	Saya dapat berteman dengan siapapun					
49	Saya menyepelekan tugas yang diberikan oleh guru					
50	Saya peduli terhadap lingkungan sekitar					

2. Skala Kelekatan Pada Orangtua

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya merasa kesal karena orangtua saya menghindar saat saya butuh mereka					
2	Saya mudah menyela ketika berbicara dengan orangtua					
3	Saya paham cara berkomunikasi yang baik dengan orangtua saya					
4	Saya merasa senang karena orangtua saya mampu meluangkan waktu ketika saya membutuhkan					
5	Setiap hari saya dimarahi oleh ibu/ayah					
6	Saya marah jika ibu/ayah ikut campur dalam permasalahan saya					
7	Orangtua saya menghargai perasaan saya					
8	Saya merasa marah ketika saya diabaikan oleh orangtua saya.					
9	Orangtua saya merasa malu dengan keadaan saya					
10	Saya merasa senang dengan masukan yang diberikan ibu/ayah tentang permasalahan saya					
11	Saya merasa bahagia karena orangtua saya sangat memperhatikan saya					
12	Saya merasa marah dengan orangtua saya karena mereka sering mengabaikan saya					
13	Orangtua saya menerima saya apa adanya					
14	Saya memendam masalah pribadi sendiri, sehingga orangtua saya memaklumi					
15	Saya merasa takut jika orangtua saya memberikan kritikan terhadap saya					

16	Saya merasa bersyukur karena orangtua saya peduli kepada saya					
17	Setiap hari saya curhat masalah pribadi dengan orangtua saya					
18	Saya merasa kecewa karena orangtua saya sibuk saat saya membutuhkan mereka					
19	Orangtua saya mengabaikan pendapat saya					
20	Saya percaya nasihat orangtua adalah yang terbaik untuk diri saya					
21	Saya merasa kesepian karena orangtua saya sangat sibuk					
22	Orangtua saya bersikap acuh tak acuh dengan diri saya					
23	Ketika kami berdiskusi, ayah/ibu menghargai pendapat saya					
24	Orangtua saya membantu saya untuk memahami diri dengan lebih baik					
25	Saya merasa tenang menghadapi masalah karena orangtua saya pasti ada untuk saya					
26	Orangtua saya bersikap pilih kasih terhadap saya					
27	Saya pamit kepada orangtua ketika keluar rumah					
28	Saya merasa senang karena memiliki banyak waktu bersama orangtua					
29	Menurut saya, orangtua saya telah menjadi orangtua yang baik untuk saya					
30	Saya suka keluar rumah tanpa ijin kepada orangtua					

3. Skala kemandirian

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya memutuskan masalah berdasarkan pertimbangan saya					
2	Saya meminta bantuan dari orangtua ketika saya memiliki masalah dengan teman					
3	Saya mengandalkan orang lain untuk memutuskan masalah saya					
4	Ketika mendengar gosip, saya akan mencari tahu kebenarannya sebelum mempercayai					
5	Saya membutuhkan dukungan dari orang lain ketika saya sedang gugup					
6	Saya bertanggung jawab atas keputusan yang saya ambil					
7	Saya langsung percaya terhadap gosip yang saya dengar begitu saja					
8	Ketika saya melakukan kesalahan, saya menyelesaikannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain					
9	Saya sulit bertanggungjawab terhadap keputusan saya					
10	Saya lebih memilih mencontek tugas teman saya					
11	Ketika ujian sudah dekat, saya memilih belajar daripada bermain dengan teman					
12	Saya mudah cemas ketika sedang ketakutan					
13	Ketika saya gugup, saya memiliki cara sendiri untuk mengatasinya					
14	Saya mengerjakan tugas dari guru dengan usaha					

	saya sendiri					
15	Saya memilih bermain dengan teman-teman meskipun ujian sudah dekat					
16	Saya meminta uang lebih dari harga buku yang akan saya beli					
17	Saya meminta uang pada orangtua ketika membutuhkan daripada mengambil uang tabungan saya					
18	Saya meminta uang pada orangtua dengan jumlah yang sesuai dengan harga buku yang saya beli					
19	Saya mudah untuk mengatasi ketakutan tanpa bantuan orang lain					
20	Saya memilih sekolah pilihan saya sendiri					
21	Saya datang terlambat ketika masuk sekolah					
22	Saya menabung uang jajan saya tanpa sepengetahuan orangtua					
23	Penting bagi saya untuk datang tepat waktu ketika masuk sekolah					
24	Saya memilih sekolah atas pilihan orangtua saya					
25	Saya bertanggung jawab terhadap setiap kesalahan yang saya lakukan					
26	Saya dan teman-teman saya terbiasa mencontek ketika ujian					
27	Saya mengikuti ekstrakurikuler karena bujukan dari teman saya					
28	Saya tahu bahwa mencontek adalah hal yang					

	buruk					
29	Penting bagi saya mengikuti ekstrakurikuler sesuai kehendak saya sendiri					
30	Saya meminta orangtua untuk menyelesaikan permasalahan saya					

LAMPIRAN 2 : HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

1. Skala Kepercayaan Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.877	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y_1	187.72	254.682	.383	.874
Y_2	187.98	254.976	.270	.876
Y_3	188.07	256.305	.246	.877
Y_4	187.00	261.190	.195	.877
Y_5	188.30	262.597	.031	.881
Y_6	187.86	253.266	.475	.873
Y_7	187.26	257.719	.288	.876
Y_8	187.51	255.113	.353	.875
Y_9	188.09	246.896	.664	.870
Y_10	187.79	252.408	.367	.875
Y_11	188.05	254.998	.265	.876
Y_12	187.77	248.278	.561	.871
Y_13	187.37	254.096	.570	.873
Y_14	187.74	253.576	.360	.875
Y_15	188.91	263.039	.009	.882
Y_16	187.09	260.086	.247	.876
Y_17	188.40	257.054	.250	.876
Y_18	188.14	259.647	.215	.877
Y_19	187.84	255.759	.297	.876
Y_20	187.51	258.256	.322	.875
Y_21	187.19	251.393	.481	.873
Y_22	187.63	254.049	.317	.875
Y_23	188.16	256.854	.211	.877
Y_24	187.51	244.732	.654	.870
Y_25	188.14	254.075	.350	.875
Y_26	188.91	268.801	-.144	.885
Y_27	188.30	257.025	.228	.877

Y_28	187.65	249.137	.428	.873
Y_29	188.07	252.971	.463	.873
Y_30	188.19	250.965	.387	.874
Y_31	187.79	248.074	.544	.872
Y_32	187.67	251.034	.475	.873
Y_33	188.26	257.909	.204	.877
Y_34	188.19	259.726	.168	.877
Y_35	188.02	261.023	.146	.877
Y_36	187.58	246.821	.619	.870
Y_37	187.67	252.796	.424	.874
Y_38	187.56	247.919	.553	.871
Y_39	187.63	254.811	.503	.874
Y_40	187.98	258.357	.204	.877
Y_41	187.47	248.112	.710	.870
Y_42	187.93	251.924	.470	.873
Y_43	187.60	251.007	.488	.873
Y_44	188.35	262.042	.044	.881
Y_45	187.81	258.107	.224	.877
Y_46	188.91	271.086	-.275	.883
Y_47	187.98	251.928	.428	.874
Y_48	187.67	252.558	.433	.874
Y_49	187.56	246.586	.621	.870
Y_50	187.42	250.583	.584	.872

2. Skala Kelekatan Pada Orangtua

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.848	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1_1	118.56	78.110	.767	.831
X1_2	118.33	84.415	.344	.844
X1_3	117.93	86.495	.260	.847
X1_4	119.84	89.473	-.058	.856
X1_5	118.72	76.301	.567	.836
X1_6	118.56	78.110	.767	.831
X1_7	118.05	83.522	.609	.840
X1_8	117.74	90.671	-.188	.855
X1_9	118.05	83.664	.299	.846
X1_10	118.21	83.312	.342	.845
X1_11	118.40	81.197	.663	.836
X1_12	117.51	90.399	-.230	.853
X1_13	117.79	86.836	.208	.848
X1_14	119.28	86.730	.068	.857
X1_15	118.42	81.868	.520	.839
X1_16	119.21	78.598	.492	.840
X1_17	119.49	84.303	.234	.849
X1_18	118.81	78.250	.634	.834
X1_19	118.40	81.197	.663	.836
X1_20	117.74	87.623	.152	.849
X1_21	117.67	89.796	-.094	.853
X1_22	118.14	84.742	.275	.847
X1_23	118.23	83.564	.535	.840
X1_24	118.19	82.774	.509	.840
X1_25	117.77	88.754	.024	.851
X1_26	118.35	80.661	.489	.840
X1_27	118.26	82.004	.511	.840
X1_28	118.40	81.197	.663	.836
X1_29	117.77	85.992	.298	.846
X1_30	118.35	83.137	.356	.844

3. Skala Kemandirian

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.821	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2_1	109.98	114.690	.057	.825
X2_2	110.44	119.348	-.176	.835
X2_3	109.42	110.535	.318	.816
X2_4	109.28	103.396	.687	.802
X2_5	109.47	103.064	.687	.802
X2_6	109.19	106.203	.694	.806
X2_7	109.05	108.855	.546	.811
X2_8	109.42	106.868	.504	.810
X2_9	109.58	114.535	.076	.824
X2_10	109.47	103.064	.687	.802
X2_11	109.28	103.396	.687	.802
X2_12	110.65	115.518	-.005	.830
X2_13	109.47	111.112	.286	.817
X2_14	109.70	106.883	.476	.810
X2_15	109.26	108.433	.535	.810
X2_16	109.21	110.169	.392	.814
X2_17	110.28	112.063	.139	.824
X2_18	109.00	108.000	.564	.809
X2_19	109.93	109.400	.290	.817
X2_20	109.44	106.967	.473	.810
X2_21	109.40	106.816	.448	.811
X2_22	109.88	108.915	.345	.815
X2_23	109.14	109.647	.315	.816
X2_24	110.30	120.930	-.243	.839
X2_25	109.16	107.616	.580	.809
X2_26	109.53	104.398	.654	.804

X2_27	109.65	119.042	-.174	.833
X2_28	109.79	108.027	.211	.825
X2_29	109.26	109.481	.459	.812
X2_30	109.51	109.208	.303	.817

LAMPIRAN 3 : DESKRIPTIF DATA

A. Deskripsi Data Kelekatan Pada Orangtua

- Deskriptif Data

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KELEKATAN PADA ORANGTUA	145	47	84	63.68	7.443
Valid N (listwise)	145				

- Kategorisasi Variabel Kelekatan Pada Orangtua

Kategorisasi	Norma	Skor Skala
Rendah	$X < (M - 1SD)$ $X < (64 - 7)$ $X < 56$	$X < 56$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$ $(64 - 7) \leq X < (64 + 7)$ $56 - 71$	56 – 71
Tinggi	$(M + 1SD) \geq X$ $(64 + 7) \geq X$	$71 \geq X$

KAT_KELEKATAN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	26	17.9	17.9	17.9
	SEDANG	88	60.7	60.7	78.6
	TINGGI	31	21.4	21.4	100.0
Total		145	100.0	100.0	

B. Deskripsi Data Kemandirian

- Deskriptif Data

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KEMANDIRIAN	145	41	76	59.00	8.543
Valid N (listwise)	145				

- Kategorisasi Variabel Kemandirian

Kategorisasi	Norma	Skor Skala
Rendah	$X < (M - 1SD)$ $X < (59 - 9)$ $X < 50$	$X < 50$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$ $(59 - 9) \leq X < (59 + 9)$ $50 - 68$	50 - 68
Tinggi	$(M + 1SD) \geq X$ $(59 + 9) \geq X$	$68 \geq X$

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	24	16.6	16.6	16.6
	SEDANG	90	62.1	62.1	78.6
	TINGGI	31	21.4	21.4	100.0
	Total	145	100.0	100.0	

C. Deskripsi Data Kepercayaan Diri

- Deskriptif Data

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KEPERCAYAAN DIRI	145	75	117	97.08	9.596
Valid N (listwise)	145				

- Kategorisasi Variabel Kepercayaan Diri

Kategorisasi	Norma	Skor Skala
Rendah	$X < (M - 1SD)$ $X < (97 - 10)$ $X < 87$	$X < 87$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$ $(97 - 10) \leq X < (97 + 10)$ $87 - 117$	87 - 117
Tinggi	$(M + 1SD) \geq X$ $(97 + 10) \geq X$	$117 \geq X$

KATEGORI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	23	15.9	15.9	15.9
	SEDANG	91	62.8	62.8	78.6
	TINGGI	31	21.4	21.4	100.0
Total		145	100.0	100.0	

LAMPIRAN 4 : HASIL UJI ASUMSI

1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KEPERCAYAA N DIRI	KELEKATAN PADA ORANGTUA	KEMANDIRIAN
N		145	145	145
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	97.08	63.68	59.00
	Std. Deviation	9.596	7.443	8.543
Most Extreme Differences	Absolute	.068	.070	.068
	Positive	.055	.070	.061
	Negative	-.068	-.067	-.068
Test Statistic		.068	.070	.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.093 ^c	.081 ^c	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

2. Hasil Uji Linearitas

- a. Variabel Kepercayaan diri dan Kelekatan pada orangtua

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
KEPERCAYAAN DIRI	Between	(Combined)	2619.621	32	81.863	.862	.678
* KELEKATAN PADA	Groups	Linearity	449.907	1	449.907	4.736	.032
ORANGTUA		Deviation from Linearity	2169.714	31	69.991	.737	.835
Within Groups			10640.545	112	95.005		
Total			13260.166	144			

b. Variabel kepercayaan diri dan kemandirian

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
KEPERCAYAAN DIRI	Between	(Combined)	7014.408	34	206.306	3.633	.000
* KEMANDIRIAN	Groups	Linearity	5106.591	1	5106.591	89.937	.000
		Deviation from Linearity	1907.816	33	57.813	1.018	.454
	Within Groups		6245.758	110	56.780		
	Total		13260.166	144			

LAMPIRAN 5 : UJI HIPOTESIS

1. Hasil Uji Koefisien Korelasi Hipotesis Parsial

		KELEKATAN PADA ORANGTUA	KEMANDIRIAN	KEPERCAYAAN DIRI
KELEKATAN PADA ORANGTUA	Pearson Correlation	1	-.061	.184
	Sig. (2-tailed)		.467	.027
	Sum of Squares and Cross-products	7977.407	-558.000	1894.490
	Covariance	55.399	-3.875	13.156
	N	145	145	145
KEMANDIRIAN	Pearson Correlation	-.061	1	.621**
	Sig. (2-tailed)	.467		.000
	Sum of Squares and Cross-products	-558.000	10510.000	7326.000
	Covariance	-3.875	72.986	50.875
	N	145	145	145
KEPERCAYAAN DIRI	Pearson Correlation	.184	.621**	1
	Sig. (2-tailed)	.027	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	1894.490	7326.000	13260.166
	Covariance	13.156	50.875	92.084
	N	145	145	145

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Hasil Uji Hipotesis Koefisien Korelasi Simultan

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.659 ^a	.435	.427	7.266	.435	54.571	2	142	.000

a. Predictors: (Constant), KEMANDIRIAN, KELEKATAN PADA ORANGTUA

LAMPIRAN 6 : SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.01, Kampus III, Ngaliyan, Semarang 50185.
Telepon (024) 76433370, Website : fpk.walisongo.ac.id, Email : fpk@walisongo.ac.id

Nomor : 282/Un.10.7/D1/KM.00.01/2/2022
Lamp. : Proposal
Hal : Permohonan Lokasi Penelitian

25 Februari 2022

Kepada Yth. :
Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Wedarijaksa
di Pati

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka untuk memenuhi tugas penulisan skripsi bagi mahasiswa Program S1 pada Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, maka kami mohon perkenan untuk memberikan ijin penelitian kepada :

1. Nama : Shoimatul Fitria
2. Nim : 1707016101
3. Jurusan : Psikologi
4. Fakultas : Psikologi dan Kesehatan
5. Lokasi Penelitian : SMP Negeri 2 Wedarijaksa, Pati
6. Judul Skripsi : Hubungan Kelekatan Orang Tua dan Kemandirian Terhadap Kepercayaan Diri Remaja.

Demikian surat permohonan penelitian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n.Dekan

Wakil Bidang Akademik



Dr. Iqbal Rokhoni, S.Ag., M.Si.

Tembusan Yth :
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo (sebagai laporan).

LAMPIRAN 7

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Shoimatul Fitria
2. Tempat Tanggal Lahir : Pati, 07 Januari 2000
3. Alamat Rumah : Asempapan Rt : 02/Rw : 02, Trangkil, Pati
4. No. Handphone : 082328064927
5. Email : shoimatulfitria07@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan formal
 - a. RA Uswatun Hasanah
 - b. MI Silahul Ulum
 - c. MTs Silahul Ulum
 - d. MA Raudlatul Ulum

C. Karya Ilmiah

1. Buku ber – ISBN dengan judul : Mencari Jalan Keluar dari Wabah Covid – 19

Semarang, 28 Juni 2022

Peneliti,



Shoimatul Fitria

NIM. 1707016101